

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS  
FITRAH PEMIKIRAN HARRY SANTOSA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh :

**FICKY SYIFA JANANI**

**NIM. 1917406063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Ficky Syifa Janani  
NIM : 1917406063  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS FITRAH PEMIKIRAN HARRY SANTOSA**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan



NIM. 1917406063

# PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS FITRAH PEMIKIRAN  
HARRY SANTOSA**

Yang disusun oleh Ficky Syifa Janani (NIM. 1917406063) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Juli 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Ellen Prima, M.A.**  
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Ma'fiyatun Insivah, M.Pd**  
NIP. -

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag**  
NIP. 19681008 199403 1 001

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Dr. Ali Muhdi, M.Si**  
NIP. 19770225 200801 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ficky Syifa Janani  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Ficky Syifa Janani  
NIM : 1917406063  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS FITRAH  
PEMIKIRAN HARRY SANTOSA

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan pendidikan madrasah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

*Wssalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 22 Juni 2023

Pembimbing,



**Ellen Prima, S.Psi., M.A.**

**NIP. 1989031 6201503 2 003**

# KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS FITRAH PEMIKIRAN HARRY SANTOSA

Ficky Syifa Janani  
NIM 1917406063

**Abstrak :** Fitrah merupakan potensi yang Allah berikan untuk ditumbuhkan lewat pendidikan sejati. Pendidikan berbasis Fitrah adalah model pendidikan yang mempunyai tujuan agar memampukan para orang tua dan pendidik mentransformasi semua karunia potensi fitrah Allah menuju misi hidup yang berwujud pada peran peradaban. Peran peradaban sebagai Rahmat bagi seluruh alam dan *bashiro wa nadziro* dan peran peradaban komunal yakni menjadi sebaik-baiknya umat (*khoiru ummah*) dan umat yang menjadi penengah diantara pertikaian (*ummatan wasathan*). Pendidikan berbasis fitrah dapat melahirkan anak-anak yang mempunyai jiwa untuk berkontribusi besar terhadap kehidupan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat bersikap optimis dan progresif menyongsong masa depan. Begitu banyak teori yang membahas tentang Pendidikan berbasis fitrah ini salah satunya teori pemikiran Harry Santosa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep Pendidikan anak usia dini berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu termasuk dalam penelitian kepustakaan karena menggali pemikiran tokoh melalui beberapa literatur yang mendukung, ditempuh dengan metode analisis isi. Menyimpulkan bahwa konsep Pendidikan anak usia dini berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa adalah sebuah model pendidikan yang bermuara pada peran peradaban dimulai dari pemberian asah, asih dan asuh pada anak usia dini yang berfokus pada fitrah keimanan yang dibarengi dengan tujuh fitrah lain yang sudah ada pada diri anak. Delapan aspek Pendidikan anak usia dini berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa yakni fitrah keimanan, fitrah seksualitas & cinta, fitrah estetika & Bahasa, fitrah belajar & bernalar, fitrah jasmani, fitrah individualitas & sosialitas, fitrah bakat & kepemimpinan, dan fitrah perkembangan.. Parameter Pendidikan anak usia dini bukanlah cepat atau hebatnya anak dalam melakukan sesuatu namun seberapa dia menyukai, enjoy dan menanti-nantikan aspek keterampilan tersebut.

**Kata Kunci :** Pendidikan Anak Usia Dini, Fitrah, Harry Santosa.

# THE CONCEPT OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON HARRY SANTOSA'S PERCEPTION

Ficky Syifa Janani

NIM 1917406063

**Abstract :** Fitrah is the potential that God gives to be grown through true education. Nature-based education is an educational model that has the goal of enabling parents and educators to transform all the potential gifts of God's nature towards a life mission that is manifest in the role of civilization. The role of civilization as a mercy for all nature and bashiro wa nadziro and the role of communal civilization is to be the best of the people (khoiru ummah) and the people who mediate between disputes (ummatan wasathan). Nature-based education can give birth to children who have the soul to make a major contribution to life and have high self-confidence to be optimistic and progressive towards the future. There are so many theories that discuss nature-based education, one of which is Harry Santosa's theory of thought. Therefore this study aims to describe the concept of early childhood education based on Harry Santosa's nature of thought. This study uses a qualitative approach, which is included in library research because it explores the thoughts of figures through some supporting literature, pursued by the method of content analysis. Concluding that the concept of early childhood education based on the nature of Harry Santosa's thought is an educational model that leads to the role of civilization starting from the provision of asah, compassion and care to early childhood that focuses on the nature of faith accompanied by seven other traits that already exist in children . Eight aspects of early childhood education based on Harry Santosa's nature of thought, namely the nature of faith, the nature of sexuality & love, the nature of aesthetics & language, the nature of learning & reasoning, the nature of the body, the nature of individuality & sociality, the nature of talent & leadership, and the nature of development.. Educational Parameters early childhood is not how fast or great a child is at doing something but how much he likes, enjoys and looks forward to this aspect of the skill.

**Keywords:** Early Childhood Education, Fitrah, Harry Santosa.

## **MOTTO**

“Adapun orang-orang yang beriman mereka mengetahui bahwa itu benar-benar dari tuhan mereka”

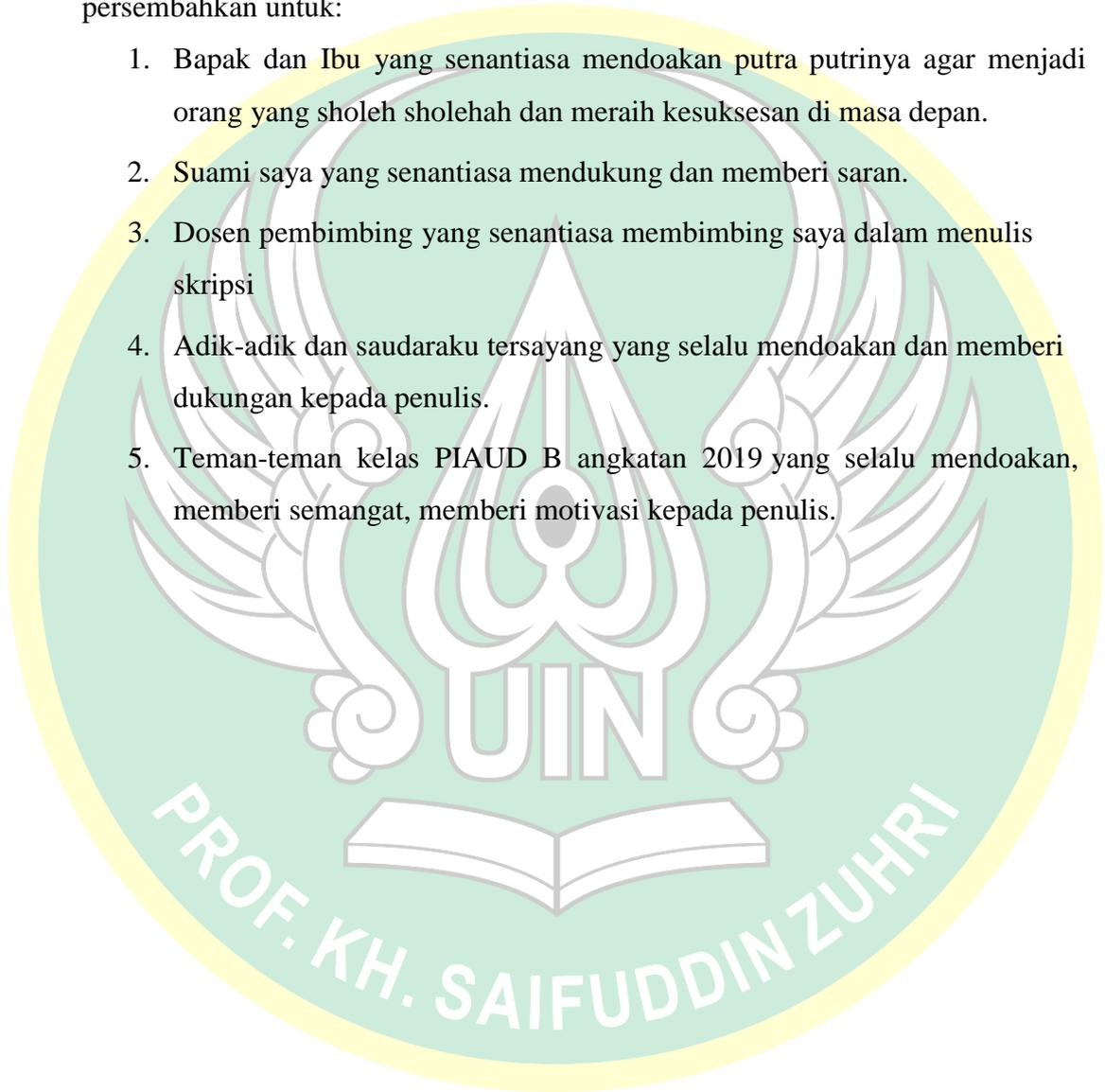
(Al-Baqarah : 26)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Alloh SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan putra putrinya agar menjadi orang yang sholeh sholehah dan meraih kesuksesan di masa depan.
2. Suami saya yang senantiasa mendukung dan memberi saran.
3. Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing saya dalam menulis skripsi
4. Adik-adik dan saudaraku tersayang yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman kelas PIAUD B angkatan 2019 yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberi motivasi kepada penulis.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan inipenulis mengucapkan syukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Pemikiran Harry Santosa”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang mendukung dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag dekan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. Ag Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
9. Ellen Prima, M.A. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbinganya kepada penulis dalam menyusun skripsi.

10. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc Penasehat Akademik PIAUD B angkatan 2019.

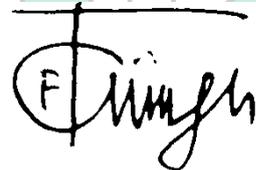
11. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

12. Teman- teman seperjuangan PIAUD B Angkatan 2019.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulis kedepanya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal' alamin.

Purwokerto 23 Juni 2023

Penulis



Ficky Syifa Janani

NIM. 1917406063

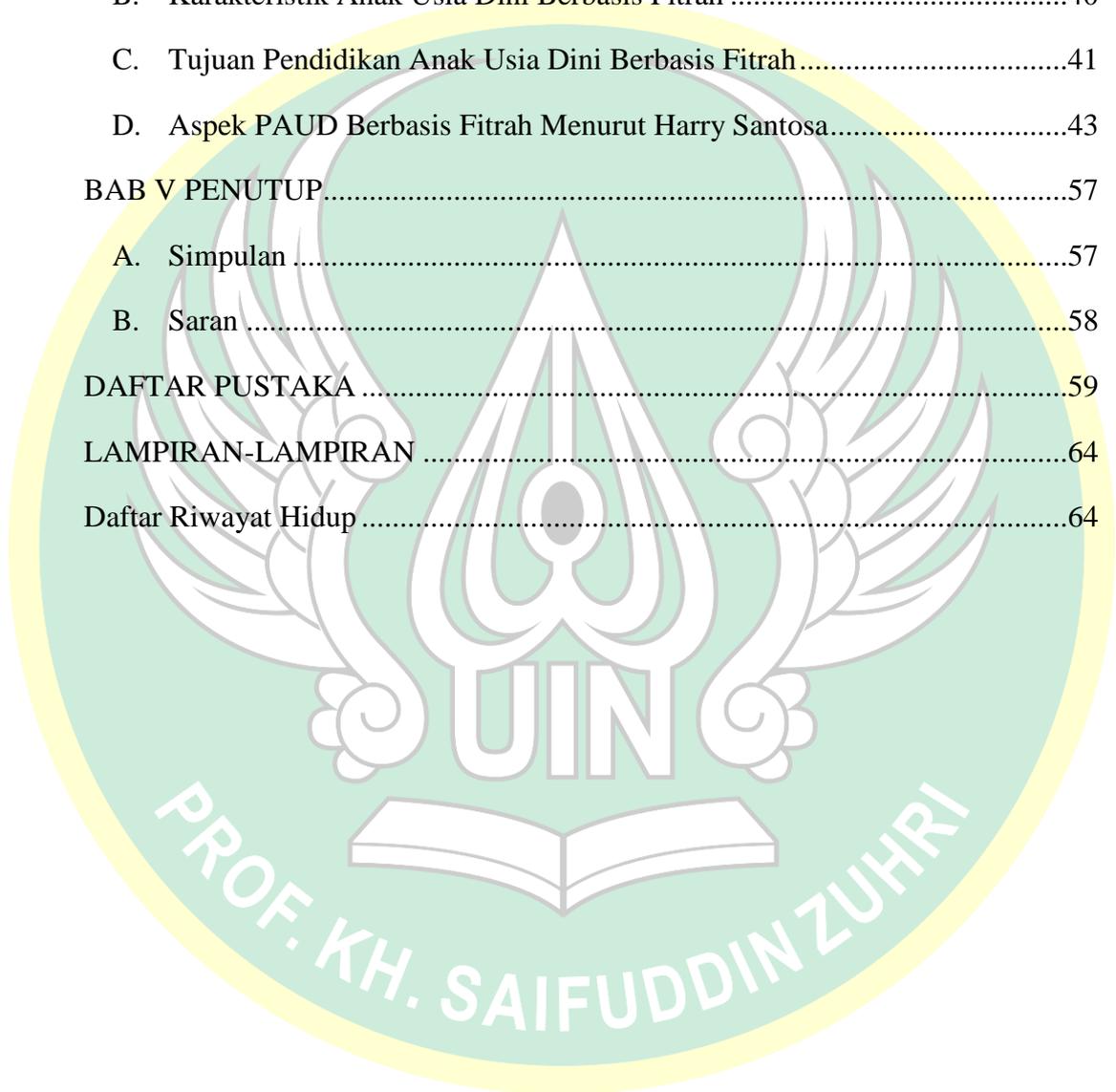


UIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
Abstrak .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan .....	11
E. Penelitian Terkait .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Pendidikan Anak Usia Dini .....	17
B. Fitrah Sebagai Inti Pendidikan.....	23
BAB III BIOGRAFI TOKOH.....	29
A. Karya Ustad Harry Santosa.....	29

B. Identitas Tokoh .....	31
C. Pemikiran Ustad Harry Santosa .....	33
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Fitrah .....	36
B. Karakteristik Anak Usia Dini Berbasis Fitrah .....	40
C. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Fitrah .....	41
D. Aspek PAUD Berbasis Fitrah Menurut Harry Santosa.....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Simpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>64</b>
Daftar Riwayat Hidup .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 3 : Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 6 : Sertifikat KKN
- Lampiran 7 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 11 : Sertifikasi PPL
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana tertuang dalam amanat pendidikan nasional dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun seperti yang kita ketahui bersama bahwa pendidikan nasional harus tetap mendapat dukungan dari orang tua karena pendidikan nasional kurang maksimal atau bahkan tidak dapat mencapai tujuannya tanpa ada pendidikan dalam keluarga, tumbuh kembang anak dipengaruhi keadaan dan suasana keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama menurut Muhammad Mahmud.<sup>2</sup> Dibandingkan di sekolah anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, rumah menjadi lembaga pertama yang turut memberi corak pada lembaran tingkah laku anak tumbuh menjadi orang yang kuat secara jasmani dan rohani.<sup>3</sup>

Sifatnya unik saat berkembang dan tumbuh menurut Mutia merupakan hakikatnya anak usia dini, dengan bahasa dan komunikasi yang cerdas serta tumbuh dan berkembangnya fisik sosial emosional<sup>4</sup>. Periode kehidupan pada masa ini bisa menjadi sebuah periode yang menguntungkan

<sup>1</sup> Novi Mulyani, Mengembangkan kreativitas anak usia dini. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2019)

<sup>2</sup> Novi Mulyani, Mengembangkan kreativitas anak usia dini. (2019)

<sup>3</sup> Fitrah World. Kedelapan Aspek Fitrah yang Competible Di Kehidupan Rasulullah (p. 0.20-6.05). (2020). Youtube. [https://youtu.be/2yhxy\\_bSi0](https://youtu.be/2yhxy_bSi0).

<sup>4</sup> Kurniawan, H., & Marwany, T. A. L. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)

atau justru membahayakan bisa dikatakan bahwa segala bentuk perlakuan pada masa ini sangat menentukan pada masa yang akan datang. Penelitian membuktikan perkembangan otak manusia terjadi 80% pada usia 1-8 tahun dan maksimal 100% pada usia 15-17 tahun.<sup>5</sup> Periode singkat dan bermakna ini apabila dimaksimalkan maka akan membawa pada situasi yang menguntungkan bagi anak. Berkembang dan tumbuhnya buah hati tanggung jawab orang tua, sekolah tidak bisa menjadi pengganti orang tua dalam pendidikan walaupun bisa pasti membutuhkan tidak sedikit biaya pendidikan.

Teori barat mengatakan anak usia dini terlahir seperti kertas kosong yang berarti dia bebas di isi apapun oleh orang tuanya dan tidak memiliki moral ataupun bekal keyakinan beragama. Saat ini banyak kita temukan orang tua yang menginginkan anaknya sedari dini sudah pintar menguasai ilmu eksakta dibuktikan dengan menjamurnya lembaga pendidikan yang berorientasi pada calistung anak dan tingginya minat orang tua menyekolahkan anak ditempat tersebut.<sup>6</sup> Orang tua menganggap Pendidikan anak usia dini bukan lagi sebuah taman anak-anak dimana anak yang bebas bermain dan mengeksplor dunia luar tapi sebagai lembaga pendidikan yang menciptakan anaknya pintar sedari dini, semakin anaknya pintar menghafal materi, semakin anaknya pintar membaca, semakin anaknya pintar berhitung maka semakin membuat orang tua merasa senang, entah metode apapun yang digunakan asalkan anak cepat membaca, berhitung dan menghafal. Orang tua yang menginginkan anaknya pintar memang bukanlah sebuah kesalahan namun apakah periode anak usia dini adalah periode yang tepat untuk anak lebih difokuskan pada teori yang sebetulnya ada enam aspek lain yang harus dikembangkan.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Kurniawan, H., & Marwany, T. A. L, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)

<sup>6</sup> Harry Santosa. *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

<sup>7</sup> Lampiran Permendikbud 137 tahun 2014.

Pendidikan anak usia dini yang seharusnya mampu menjadi taman yang menyenangkan bagi anak sekaligus sebagai tempat untuk anak menciptakan kenangan indah dan manis berubah menjadi seolah-olah Pendidikan yang hanya mengacu pada fungsi kognitif saja dengan mengemas kurikulum muatan kognitif 90% dengan memaksimalkan otak kiri dan porsi 10% saja untuk otak kanan. Diminta empat mekar dan matang adalah imbas orang tua tidak mengetahui pendidikan anak usia dini, sekaligus secara tidak langsung menjadi cepat layu. William James Sidis masuk Harvard karena cerdas dalam bidang kognitif meskipun bersui 11 tahun dan banyak orang memujinya. Imbasnya adanya tekanan untuk mendapat akademik yang cakup. Kurang peduli akan kebutuhan emosi serta sosial membuat banyaknya konsumsi tayangan yang kurang baik sehingga banyak anak tingkahnya seperti orang dewasa<sup>8</sup>

Fenomena lain yang juga saat ini banyak terjadi dalam Pendidikan anak usia dini adanya kekeliruan bahwa nilai agama dan nilai kebaikan ditanamkan sejak usia dini, sehingga hal ini menimbulkan cukup banyak judul penelitian terkait penanaman nilai agama dan nilai kebaikan yang menurut teori islam setiap anak dilahirkan diatas fitrah sudah ada sejak lahir tugas orang tuanyalah yang merawat benih tersebut.<sup>9</sup> Namun yang terjadi saat ini manusia yang sejak lahir telah dibekali bakat dan potensi, tidak bekerja sesuai minat dan bakatnya. Data menunjukkan ada 87% mahasiswa yang berkuliah tidak sesuai bakat dan minatnya, mengakibatkan *ghirah* dalam pekerjaan menurun.<sup>10</sup> Jauh sebelum anak lahir ia telah dibekali dengan masing-masing potensi yang berbeda-beda pada dasarnya anak sudah memiliki bekal kebaikan dalam dirinya, anak memiliki sifat mudah

---

<sup>8</sup> Harry Santosa, *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

<sup>9</sup> Fitrah World, *Mengembalikan Fitrah Orangtua & Anak dalam Pandangan Islam*

- Ust. Harry Santosa (p. 00.02-34.16). (2020) Youtube. <https://youtu.be/mcWsOnZIATo>

<sup>10</sup> Amalia, M. D., & Erawan, L, Penerapan Algoritma Apriori Untuk Membantu Calon Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro. *JOINS (Journal of Information System)*, Vol 2 Nomor 2, (2017) hal 206-212.

merasa terpesona dan mudah merasa takjub sehingga bersyukur menjadi jalan untuk mengakui besar dan hebatnya pencipta segalanya yaitu tuhan, dengan sifat itulah orang tua dan lingkungan seyogyanya mendesain pendidikan yang cocok untuk anak.<sup>11</sup> Pada anak usia dini pengembangan fitrah keimanan targetnya bukan tertib waktu dalam melaksanakan solat, bukan tertib bacaan dalam membaca Al-Quran, tapi seberapa anak-anak senang diajak ke masjid, seberapa senang anak berinteraksi dengan Al-Quran, seberapa senang anak mendengar dan semangat dalam mempelajari Al-Quran yang orang tua bangkitkan dengan imaji positif dan keteladanan.<sup>12</sup>

Menurut Harry Santosa yang mengutip dari perkataan Ibnu Khaldun bahwa tujuan pendidikan adalah peran peradaban, dalam buku karya Ustadz Harry Santosa yakni *Fitrah Based Education* mengungkapkan panggilan hidup berbentuk sifat produktif akan membuat mereka berperan spesifik dalam peradaban jika setiap anak bakatnya unik. Potensi fitrah menuju peradaban tumbuh karena pendidikan Pendidikan untuk kembali ke misi penciptaan seseorang sesuai dengan perkataan Ernest Hemingway “*Everyone is born with a certain mission to accomplish. Everyone who walks on the earth, has his responsibilities in life*” yang kurang lebih memiliki arti setisap manusia dilahirkan dengan misi tertentu untuk dilaksanakan. Sedangkan *fitrah* keimanan ialah Allah telah memberikan pada setiap jiwa pengetahuan bahwa Allah sebagai satu-satunya pencipta dan kita adalah hamba-Nya.<sup>13</sup>

Walaupun begitu dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang menganggap anak kecil itu nakal memang sudah dari lahir, para orang tua dengan mudah menyimpulkan kalau anak yang nakal biasanya memang sudah dari kecil alias dari lahir, orang tua lupa siapa yang menyuruh

---

<sup>11</sup> Novi Mulyani, Mengembangkan kreativitas anak usia dini, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

<sup>12</sup> Santosa. H. Prinsip-prinsip pendidikan berbasis fitrah pada AUD [Instagram post].[https://www.instagram.com/p/CIQ2VCfpXY1/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CIQ2VCfpXY1/?utm_source=ig_web_copy_link) (November 2022)

<sup>13</sup> Harry Santosa, *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

anaknya tidur saat fajar datang sehingga terbawa sampai besar sehingga susah bangun shalat subuh sedangkan anak pada fitrahnya sejak bayi suka bangun dini hari karena Allah sudah menginstal kepatuhan beribadah pada anak sejak lahir dan ketika bayi lahir, secara normal bayi akan menangis karena ia merasa dilemparkan ke dunia dan hanya orang tuanyalah yang akan membimbing ia kembali pada Allah.<sup>14</sup>

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تَلَى الْبَيْهَمَةَ  
تَنْتِجُ الْبَيْهَمَةَ، هَلْ تَرَى فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ؟

*“Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana pemisalan hewan yang dilahirkan oleh hewan, apakah kalian melihat pada anaknya ada yang terpotong telinganya?”* (Hadits shahih, riwayat Bukhari).<sup>15</sup>

Hadist shahih ini membuktikan bahwa anak terlahir dalam keadaan beragama islam dan mengakui tiada Tuhan selain Allah hanya saja orang tuanya dan lingkunganyalah yang mendidik ia yang memberikan pengaruh kepada dia dalam memilih agama maupun memilih dalam bersikap. Pengaruh orang tua dan lingkungan yang buruk dapat menyebabkan keadaan yang buruk Penelitian etiologi pada (Adverse Childhood Experiences) ACEs menunjukkan bahwa mereka memiliki banyak penyebab, yang sifatnya berubah dari waktu ke waktu, dan bahwa ada konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang pada paparan emosional memegang yang terkuat dikaitkan dengan psikopati, psikosis, gangguan bipolar<sup>16</sup>.

<sup>14</sup> Fitrah World, Mengembalikan Fitrah Orangtua & Anak dalam Pandangan Islam - Ust. Harry Santosa (p. 00.02-34.16). Youtube. <https://youtu.be/mcWsOnZIATo>. (2020)

<sup>15</sup> Nabila, H, “Peran Orang Tua Dan Komunitas Pendidik Pemuda Berbasis Fitrah dan Adab (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan Buku Fitrah-Based Education)” (Doctoral dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi). (2022)

<sup>16</sup> Matjasko, J. L., Herbst, J. H., & Estefan, L. F. Preventing Adverse Childhood Experiences: The Role of Etiological, Evaluation, and Implementation Research. *American Journal of Preventive Medicine*, 62(6), S6–S15. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2021.10.024> (2022)

Higgins menyebutkan tujuh kendala yang dapat menyebabkan bencana bagi alam dan dunia, misalnya kelaparan, defisit sumber daya dan lain-lain, tetapi yang paling signifikan adalah rusaknya moralitas manusia.<sup>17</sup> Nilai hirarki tidak dimiliki bayi serta non moral adalah golongan suara hati bayi, sehingga bayi merupakan makhluk amoral namun juga bukan non moral. Pada usia 7 atau 8 tahun adalah akhir tahap pertama dari 3 tahap berkembangnya moral, sikap patuh otomatis ditahap selanjutnya merupakan tanda usia kelompok. Terlepas dari sifat-sifat dasar dan pengalaman anak usia dini, pentingnya pengalaman dalam perkembangan terbukti pada sikap dalam kehidupan kelompok sehingga, Pendidikan keluarga harus dikondisikan menjadi lingkungan yang sesuai untuk anak.<sup>18</sup>

Tindakan anak merupakan cerminan orang tuanya sering kita jumpai orang tua yang mendoakan tidak baik kepada anaknya walaupun secara tidak langsung seperti contoh orang tua yang sangat ringan untuk mengatakan anaknya nakal, anaknya bandel, anaknya malas, anaknya cerewet dan lain sebagainya ujaran-ujaran seperti itu yang sebenarnya kurang baik untuk mental anak karena bisa jadi anak menganggap benar perkataan itu, sehingga tumbuh di mindset anak bahwa dia nakal, dia bandel, dia pemalas. Sebuah cerita yang bisa menjadi refleksi bagi para orang tua, yakni pernah ada seekor gajah yang mana ia sedari kecil di ikatkan pada kayu yang tingginya sama seperti gajah itu, lalu gajah kecil itu mencoba untuk lepas dari kayu itu namun karena dia masih kecil sehingga tidak sebanding dengan kayu tersebut lambat laun gajah tersebut tumbuh menjadi gajah yang besar namun ia tetap terikat pada kayu saat ia kecil walaupun dengan badanya yang sudah menjadi besar yang tentu saja ia kuat untuk lepas dari jeratan tersebut namun gajah itu tidak bisa. Hal ini seperti ucapan orang tua yang buruk dapat menghambat kreativitas anak dan

<sup>17</sup> Hanefar, S. B., Siraj, S., & Sa'ari, C. Z. "The Application of Content Analysis toward the Development of Spiritual Intelligence Model for Human Excellence (SIMHE)". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.409> (2015) hal. 603-610

<sup>18</sup> Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo, Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. (Jakarta: Erlangga, 1990)

membuat anak menjadi kurang percaya diri karena menganggap perkataan orang tuanya benar.

Untuk mengatasi masalah tersebut sudah seharusnya orang tua dalam mendidik anak terutama anak usia dini harus kembali pada fitrah anak orang tua harus yakin dan percaya bahwa setiap anak punya peran penting dalam peradaban yang bakat dan potensinya harus dipupuk dengan baik. Masalah pendidikan nasional contohnya nakal, perilaku menyimpang, terlambatnya kedewasaan, kesenjangan pendidikan, hilangnya potensi dan keunikan anak, dan penyimpangan seksual yang mana semua itu sudah dimulai sejak anak masih usia dini dan masa pra konsepsi dalam pembentukan kurikulum rumah tangga dijawab oleh pendidikan dengan basis potensi fitrah dan akhlak bersama keluarga. Maka dari itu penulis ingin mengenalkan sebuah pemikiran yang cemerlang berlandaskan fitrah yaitu pemikiran dari ustadz Harry Santosa sebagai rujukan orang tua untuk mempelajari konsep pendidikan anak usia dini sekaligus membuat orang tua menjadi optimis bahwa mereka adalah pendidik terbaik untuk anak-anak mereka, dimana usia golden age ini tidak bisa terulang alias sekali seumur hidup.

## **B. Fokus Kajian**

Penegasan judul dan dikemukakannya pengertian dibawah ini bertujuan adanya salah tafsir pengertian.

### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 ayat 14, di jelaskan sebagai berikut: diberinya rangsangan pendidikan guna tumbuh dan berkembangnya jasmani maupun rohani terbantu melalui pembinaan pada pendidikan usia dini dari lahirnya anak hingga berumur 6 tahun untuk siap masuk di pendidikan selanjutnya.<sup>19</sup> Berkembangnya aspek agama moral, sosial emosional, kognitif, seni, psikomotorik, dan Bahasa pada anak dapat dilakukan

---

<sup>19</sup> Wiyani, N.A, Analisis Kebijakan PAUD. (Banyumas: RIZQUNA, 2010)

secara formal, informal dan nonformal dalam hal ini anak yang dimaksud berusia 0-6 tahun.

Masa anak- anak dini berlangsung dari usia 2 tahun hingga 6 tahun pada masa disebut masa yang problematis, mendidik anak pada masa ini memanglah susah masa saat ini masa anak suka dengan bermain guru wajib turut ikut serta dalam aktivitas bermain kanak-kanak. kanak-kanak menekuni sikap sosial selaku persiapan kehidupan sosial yang lebih besar yang dibutuhkan guna penyesuaian diri pada saat masuk sekolah. Masa anak usia dini ialah masa yang pas dalam belajar keahlian anak karena anak suka mengulang-ulang.<sup>20</sup>

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak yang beragam mempersiapkan hidup sejak dini beradaptasi dengan lingkungan.<sup>21</sup> Dalam hal ini juga dapat berarti membentuk anak Indonesia berkualitas berkembang dan bertumbuh sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk melanjutkan Pendidikan sekolah dasar, secara khusus tujuan yang ingin dicapai pendidik adalah mengidentifikasi perkembangan fisiologis, identifikasi perkembangan kreativitas, memahami arti bermain dan kecerdasan jamak anak, melakukan diagnose permasalahan anak usia dini, membantu anak mencapai kesiapan belajar, dan memberi stimulan meliputi minat, bakat Bahasa, sosial emosional, motorik dan konsep diri.<sup>22</sup>

Selain itu pendidikan anak usia dini juga dituntut untuk bisa mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Pencarian jalan keluar yang sulit diatasi dengan kreativitas.<sup>23</sup> Anak merupakan individu yang sangat kreatif bahkan kreativitas anak tersebut

<sup>20</sup> Kurniawan, H., & Marwany, T. A. L, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)

<sup>21</sup> Istiana, Y. *Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan, (2020) Vol. 20 Nomor 2. Hal 90-98.

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. (Bumi Aksara, 2021)

<sup>23</sup> Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

adalah orisinal. Perkembangan anak difokuskan ke karakter yang positif dan orang tua harus mengetahui itu..<sup>24</sup>

Sifat bawaan yang terjadi saat kehamilan menentukan sifat bawaan individu yang baru diciptakan menunjukkan hal-hal yang menentukan sifat bawaan yang diperoleh dari kedua orang tua dari ayah dari nenek dari pihak ibu maupun punya kakek anak sifat bawaan menentukan satu kali hasil untuk satu kehidupan seseorang tidak bisa dicegah atau tidak bisa ditambah. Perkembangan individu dipengaruhi sifat bawaan dalam bentuk faktor keturunan.<sup>25</sup>

Dalam ilmu psikologi menurut penulis ada 2 aliran yang sangat erat hubungannya dengan perkembangan anak yaitu Aliran nativisme aliran ini menganggap pembawaan dan bakat orang tua selalu berpengaruh mutlak terhadap perkembangan kehidupan anak-anaknya. Lembaran kosong menurut aliran empiris dari kata tabula rasa. Lingkungan dan pengalaman pendidikan mengimbas ke berkembangnya manusia. Bakat dan pembawaan tidak berpengaruh.<sup>26</sup>

## 2. Fitrah

Menurut Islam demi kemaslahatan mengembangkan potensi melalui ilmu pengetahuan dan teknologi perlu dilakukan karena potensi dimiliki manusia dari mereka lahir meskipun tidak berilmu dan berpengetahuan.<sup>27</sup> Tujuan pendidikan islam tak lain ialah membuat anak menjadi insan kamil, maka dari itu untuk mencapai derajat insan kamil manusia oleh Allah. Manusia lahir keadaanya fitrah tertuang dalam firman Allah. Pewujudan atau pengadaan untuk melakukan sesuatu

---

<sup>24</sup> Novi Mulyani, Mengembangkan kreativitas anak usia dini, (2019)

<sup>25</sup> Kurniawan, H., & Marwany, T. A. L. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)

<sup>26</sup> Muhibbin, S, Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010)

<sup>27</sup> Muhibbin, S. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. (2010)

disesuaikan dengan kondisi adalah pengertian fitrah menurut terminology dari Raghbib al-isfahani. .<sup>28</sup>

Fa-tha-ra (Arab) yang artinya membuat merupakan arti fitrah menurut etimologi. Khalaqa serta ansyā'a merupakan padanan kata fatahara yang artinya menciptakan. Penemuan konsep lalu dikembangkan dalam hidup untuk menjadi hal yang berarti berasal dari bekal Allah.<sup>29</sup> Menurut salah satu ulama terkenal fitrah jika dihubungkan dengan kata lain dapat memuat berbagai macam arti Fitrah dapat berarti Suci, Fitrah bisa berarti kemampuan berislam, Fitrah bisa berarti tauhid kepada Allah, bisa juga diartikan selamat, bisa diartikan kemampuan bakal baik pada manusia atau bahkan kesadaran manusia untuk beribadah kepada Allah.<sup>30</sup>

*Fitrah* adalah 'keadaan murni' yang mengandung kesadaran Tuhan sehingga setiap manusia dapat mengalami persepsi Tuhan tentang dunia. Pengetahuan ini harus dikejar ndari usia tanggung jawab sampai ranjang kematian dan tidak dapat dibatasi terutama untuk sekolah.<sup>31</sup>

### 3. Pemikiran Harry Santosa

Sebelum jauh pada pembahasan mengenai pemikiran ustad Harry Santosa pemikiran beliau berangkat dari beberapa pemikiran para tokoh Pendidikan di dunia maupun di Indonesia antara lain dari tokoh-tokoh klasik yaitu Imam Ghazali, Ibnu Khaldun, Ki Hajar Dewantara,

<sup>28</sup> Lani Rahmawati, “theoretical reviews of Islamic Studies , it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education , Islamic thought , Islamic law , political Islam , and Islamic economics from social and cultural perspectives and. Al-Afkar for Islamic Studies” 5(2614–4905), 62. (2022)

<sup>29</sup> Maesyaroh, A., Aryanti, D., Hayati, E., & SK, A. F, URGENSI PEMAHAMAN TAHAPAN PENDIDIKAN FITRAH PERSFEKTIF FITRAH BASED EDUCATION KARYA HARRY SANTOSA: Pendidikan Fitrah. al-Afkar, Journal For Islamic Studies, (2022) hal 157-172.

<sup>30</sup> Lani Rahmawati, “theoretical reviews of Islamic Studies , it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education , Islamic thought , Islamic law , political Islam , and Islamic economics from social and cultural perspectives and. Al-Afkar for Islamic Studies”. 5(2614–4905), 62. (2022)

<sup>31</sup> Hamzah, R., Ismail, S., & Isa, K. M, “Epistemology of Knowledge for Technicaland Engineering Education. Procedia - Social and Behavioral Sciences”, 56(Ictlhe), 108–116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.637>. (2012)

Bediuzzaman Said Nurst dan Ibnu Taimiyah. Menurut beliau basis pendidikan adalah *Human Nature* atau Fitrah merujuk pada disertasi Muhammad Yasin yang berjudul "*fitrah the islamic concept of human nature*" sehingga Allah tidak memerintahkan sholat pada anak usia dini karena Allah tahu anak usia dini tidak suka gerakan yang terlalu formal seperti gerakan sholat maka dari itu konsep pendidikan anak usia dini berbasis fitrah adalah anak usia dini atau manusia dilahirkan membawa benih kebaikan dan mereka mempunyai kemampuan untuk menerima aturan dan menjalankan aturan yang telah Allah berikan. Perlakuan yang harus dilakukan pada anak usia dini yaitu tidak boleh dipaksa jika dipaksa anak usia dini akan patah hatinya maka anak usia dini harus lebih sering diajak berdialog daripada dicontohkan karena mereka belum tentu faham atas percontohan yang diberikan oleh orang tuanya. Islam menampik bahwa konsep anak usia dini itu kosong karena sesungguhnya Tuhan telah menanamkan fitrah sejak sebelum anak itu lahir. Menurut beliau Pendidikan harus kita kaitkan dengan peradaban dan ketika tujuan Pendidikan dikaitkan dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi, terbukalah jawabannya. Karena Pendidikan sejati adalah Pendidikan peradaban yang akan menghasilkan buah untuk peradaban.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana konsep pendidikan anak usia dini berbasis fitrah menurut pemikiran Harry Santosa ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan**

1. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan konsep pendidikan anak usia dini berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa
2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Turut berkontribusi dalam melengkapi sumber keilmuan dan mengenalkan pemikiran Harry Santosa dalam pendidikan anak usia dini berbasis fitrah.

b. Kegunaan Secara Praktis

1) Bagi Pendidik/Guru

Diharapkan guru mampu memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konsep pendidikan anak usia dini berbasis fitrah.

2) Bagi Orang Tua

Diharapkan tumbuh sikap optimis dalam mendidik, memberikan asah, asih, dan asuh kepada anak dengan mengetahui bekal kebaikan pada setiap anak dan meyakini bahwa setiap anak yang lahir mempunyai peran pada peradaban.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan mendapatkan ilmu pengetahuan secara praktis dan teoritis terkait konsep PAUD berbasis Fitrah.

### **E. Penelitian Terkait**

Sebuah penelitian ditunjang dengan penelitian terdahulu yang sesuai adalah hal yang penting. Adanya perbedaan dan ciri khusus divalidasi dari penelitian terdahulu. Penguatan penelitian yang akan dilakukan juga manfaat penelitian terdahulu. Penyajian penelitian terdahulu yang sesuai topiknya dilakukan untuk tujuan tersebut.

Pertama, penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Pendidikan Islam” Menghasilkan konsep pendidikan anak usia dini menurut islam adalah terciptanya generasi insan kamil dan dalam pembentukanya dipengaruhi oleh kualitas pasangan hidup,

pembiasaan beribadah, pemerian keteladanan dan lainnya.<sup>32</sup> Persamaan dengan tulisan saya adalah sama-sama membahas konsep pendidikan anak usia dini selain itu dalam tulisan saya terdapat turunan dari penelitian ini yang mana konsep pendidikan anak usia dini lebih kepada menjemput dan menyadari fitrah manusia yang mempunyai bekal kebaikan untuk menjadi manusia yang sebaik-baiknya yaitu pembentukan insan kamil sedari dini. Perbedaan yang cukup signifikan adalah nilai keimanan, akhlak dan ibadah harus ditanamkan sedangkan dalam pemikiran Harry Santosa hal tersebut sudah ada sejak bayi dalam kandungan orang tua tinggal merawat dan memupuknya.

Kedua penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dan Komunitas Pendidik Pemuda Berbasis Fitrah dan Adab (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan Buku Fitrah Based Education).<sup>33</sup> Persamaan tulisan saya dengan tulisan ini yakni berangkat dari latarbelakang permasalahan yang sama yakni bagaimana konsep fitrah dalam pendidikan, sumber rujukan sama yakni buku karya Ustad Harry Santosa. Perbedaan dalam tulisan saya mencantumkan sumber lebih banyak termasuk youtube dan akun Instagram dari ustad Harry Santosa slein itu dalam tulisan saya lebih mengacu pemiikiran ustad Harry Santosa dalam pendidikan anak usia dini dan lebih terfokus pada keutuhan pemikiran ustad Harry Santosa saja bukan pada definisi fitrahnya.

Penelitian yang ketiga yaitu “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akidah pada Anak Usia Dini di Desa Bukit Mulia Kecamatan Kintap”.<sup>34</sup> Persamaan yakni sama-sama tercantum pembelajaran akidah untuk anak usia dini, dan kurang lebih sama pada sasaran penelitian. Perbedaan dalam penelitian karya Rofikoh lebih pada pembahasan akidah sedangkan dalam

---

<sup>32</sup> Dafiq, M, Konsep pendidikan anak usia dini menurut perspektif pendidikan Islam (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). (2017)

<sup>33</sup> Nabila, H, “Peran Orang Tua Dan Komunitas Pendidik Pemuda Berbasis Fitrah dan Adab (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan Buku Fitrah-Based Education)” (Doctoral dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi) (2022)

<sup>34</sup> Rofikoh, R, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akidah pada Anak Usia Dinidi Desa Bukit Mulia Kecamatan Kintap”, (2022)

tulisan saya adalah fitrah secara keseluruhan, selain itu berangkat dari latarbelakang masalah berbeda, dan yang berbeda dalam tujuan secara umumnya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Focus penelitian ini adalah membaca dan dipahaminya literature yang sesuai serta menganalisis dan membuat kesimpulan dari berbagai dokumentertulis dan rekaman diidentifikasi secara sistematis sekaligus objektif.<sup>35</sup> Pengelolaan data dituntut kritis dan optimal agar berorientasi pada hasil dan dipaparkan secara tekstual maupun kontekstual. Ciri-ciri penelitian ini adalah (1) rekaman, gambar merupakan pendokumentasian penelitian; (2) barang, buku, majalah dan lainnya dijadikan subjek penelitian; (3) sumber data pokok berupa dokumen. Konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa diketahui makan, keududukan serta hubungannya, hasil, manfaat dan dampak menjadi lanjutannya.<sup>36</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data primer dalam tulisan ini merujuk pada channel youtube Fitrah World, Buku Fitrah Based Education, Instagram Fitrah Play dan sumber lain yang relevan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku terkait Pendidikan Anak Usia Dini.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Literature- literature pustaka ditelaah terkait konsep pendidikan berbasis fitrah merupakan bagian analisis isi dari teknik untuk mengumpulkan data. Selanjutnya penggunaan metode analisa untuk menyimpulkan dan menjelaskan secara lebih rinci dari informasi yang ada sesuai topic bahasan.

---

<sup>35</sup> Muri, Y. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. (Jakarta: Kencana, 2014) 6(1), hal 338.

<sup>36</sup> Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., &Fardani, R.. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue April). (2020)

#### 4. Metode Berpikir Deduktif

Berangkat dari metode berfikir deduktif yakni dari pengetahuan yang bersifat umum yang masih general lalu disimpulkan kedalam makna yang lebih spesifik. Dalam proses pengambilan kesimpulan terkait pemikiran konsep PAUD berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa penulis menempuh jalur melalui analisis isi yang diidentifikasi dari pokok-pokok pemikiran Harry Santosa tentang pendidikan anak usia dini.

#### 5. Metode Perbandingan

Setelah penulis menelaah konsep PAUD secara umum dengan Konsep PAUD berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa kemudian penulis melakukan perbandingan antar dua variabel yang ada mencari persamaan dan juga perbedaan antara dua konsep PAUD. Penulis berfokus pada pendapat yang berdasarkan fakta dan juga landasan keilmuan antar kedua konsep yang ada.<sup>37</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Pada bagian awal ini menggunakan judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota

BAB I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian terkait, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari pengertian pendidikan anak usia dini, fitrah sebagai inti pendidikan, dan langkah-langkah penelitian.

BAB III yaitu biografi tokoh yang meliputi: biodata tokoh, tipologi pemikiran dan karya tokoh.

---

<sup>37</sup> Ende, N. U. “*Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karangan Abdullah Nashih Ulwan*” (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). (2021)

BAB IV yaitu paparan dan pembahasan dari penelitian terkait dengan konsep pendidikan anak usia dini berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa.

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara Yuridis Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 ayat 14, adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>38</sup> PAUD juga bisa disebut sebagai jenjang Pendidikan sebelum Pendidikan dasar berupa pembinaan dengan memberikan rangsangan Pendidikan pada anak usia 0-6 tahun yang diharapkan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani-nya sehingga siap memasuki jenjang Pendidikan dasar.<sup>39</sup>

Kelembagaan, PAUD terbagi menjadi 3 jalur yakni Jalur Formal yakni Taman Kanak-kanak, Raudlatul Athfal dan Bustanul Athfal untuk usia 4-6 tahun, Jalur Nonformal yakni POSPAUD, Kelompok Bermain (usia 3-4 tahun) , Tempat Penitipan Anak/*Daycare* (untuk usia 2 bulan keatas) dan Jalur Informal yakni di lingkungan keluarga dari sejak lahir.<sup>40</sup> Jika kita melihat ke luar seperti contoh di negara Finlandia Pendidikan Anak Usia Dini diwajibkan pada tingkat TK, Pemerintah Finlandia mewajibkan warganya untuk menyekolahkan anak sejak TK dibuktikan dengan komitmen pemerintah Finlandia yang memberi subsidi bagi TK Negeri

---

<sup>38</sup> Wiyani, N.A, Analisis Kebijakan PAUD. (Banyumas: RIZQUNA, 2021)

<sup>39</sup> Wiyani, N. A, Dasar-Dasar Manajemen PAUD. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2021)

<sup>40</sup> Wiyani, N. A, Dasar-Dasar Manajemen PAUD., (2020)

maupun Swasta dan dengan system pembayaran SPP berbeda setiap orang tua menyesuaikan pendapatan orang tua.<sup>41</sup>

Di Indonesia sendiri belum ada peraturan terbaru dari pemerintah terkait kewajiban penduduknya untuk menyekolahkan anaknya di Taman Kanak-Kanak, Padahal hampir diseluruh negara maju di dunia sangat memperhatikan Pendidikan bagi anak usia dini, karena pada saat inilah sebetulnya masa-masa yang cukup rawan bagi orang tua dalam menjaga dan mendidik anaknya juga masa *golden age* bagi pertumbuhan otak, pemberian rangsang yang baik akan menimbulkan imaji positif yang menyenangkan bagi anak yang akan menyelamatkan kehidupannya kelak, dikutip dari perkataan destroyevsky's brothers karamozov "pendidikan terbaik ketika berhasil menyimpan memori berharga sejak kecil, kenangan yang indah akan menyelamatkan hidup seseorang meskipun hanya satu".<sup>42</sup>

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik anak usia dini dari sudut pandang psikologis memuat empat aspek yakni aspek agama, aspek kognitif, aspek Bahasa dan aspek sosial emosi. Aspek agama ada 6 aspek agama bagi anak yakni unreflective (tidak mendalam), egosentris, antomorfis, verbalis, imitative, dan rasa takjub. Aspek kognitif karakteristik anak usia dini adalah anak yang berada pada tahap sensorimotor (belajar dengan alat indranya) dan praoperasional (mulai bisa berbicara dan penggunaan symbol). Aspek Bahasa kemampuan anak mendengar sejak dalam kandungan anak sudah bisa mendengar, kemampuan berbicara dari mulai berceloteh tidak memiliki makna sampai mampu berbicara dengan kalimat sederhana belajar Bahasa dengan bermain bisa menggunakan metode pengulangan dalam lirik lagu berbeda dengan lagu orang dewasa yang tidak banyak pengulangan lirik. Kemudian aspek sosial emosional pascalahir anak merasa senang waktu melakukan kontak

<sup>41</sup> Chimy di Finlandia. "FINLANDIA DAYCARE PAUD PLAYGROUP PENITIPAN ANAK | SISTEM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FINLAND" (menit ke. 00.11- 17.57). Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=t33csNdXA4k>. (2019)

<sup>42</sup> Santosa, Harry, Fitrah Based Education. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

erat dengan tubuh ibu, bayi akan merasakan ibu mendekatinya diusia 1-3 bulan, semua yang terjadi disekelilingnya diminati diusia 6 bulan. Paham kata tidak, berjoget, dan melambaikan tangan diusia 9-12, paham perkataan dan bergantung ke orang lain diusia 18-21 bulan, senang bercakap dan mendapatkan persetujuan diusia 2-3 tahun, 3-6 tahun anak terkadang merasa puas jika bermain sendiri dan mulai menyenangi kisah seorang atau tokoh dalam cerita film.<sup>43</sup>

Karakteristik secara fisik anak usia dini, lambatnya pertumbuhan anak hanya dari 34 inci – 42 inci saja saat berumur 2-5 tahun dengan 29 -42 pon. Belajar adalah tugas utama otak anak karena punya dua kali sinaps dibanding otak dewasa. Adanya neuro transmitter dan lebih aktif dua setengah kali dibanding otak dewasa. Perubahan drastic usia 3 tahun bobot anak 10-13 kg dengan tinggi 80-90 cm, 110-110 cm adalah tinggi anak 5 tahun dan pertumbuhan otak 75%, 90% diusia 6 tahun. Bergizinya makanan mempengaruhi berkembangnya fisik. dan berjalan sesuai umur faktor keturunan juga mempengaruhi bentuk fisik anak aspek perkembangan fisik menimbulkan pengaruh psikologis.<sup>44</sup>

### 3. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini

Hak Anak Usia Dini adalah dilindungi dari kekerasan, dan diskriminasi tumbuh, berkembang dan melangsungkan hidup adalah hak setiap anak sesuai UUD 1945 pasal 28 B ayat 2.<sup>45</sup> Mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kecerdasan serta diperolehnya pendidikan disesuaikan bakat dan minatnya adalah hak setiap anak menurut Undang-Undang No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak.<sup>46</sup>

Penemuan jawaban dasar bahwa dikembangkannya potensi dari anak selaku individu menuju kedewasaan melalui tumbuh dan berkembang adalah landasan Filosofis Filsafat pendidikan anak usia dini. Pengungkapan

<sup>43</sup> Wiyani, N. A, Dasar-Dasar Manajemen PAUD. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020)

<sup>44</sup> Kurniawan, H., & Marwany, T. A. L, Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)

<sup>45</sup> UUD 1945 Pasal 28 B ayat 2

<sup>46</sup> UU No. 23 Tahun 2002, dalam <https://hkln.kemenag.go.id> diakses pada 10 mei 2023 pada <https://hkln.kemenag.go.id/download.php?id=188>.

dan kajian realitas adalah tujuan filsafat PAUD pada proses pendidikan anak usia dini. Perumusan peran proses diselenggarakannya pendidikan didalam masyarakat untuk anak, peran pendidikan yang ditafsirkan, realisasi tujuan dan mengabdikan ke masyarakat melalui arahan adalah tujuan filsafat pendidikan anak..<sup>47</sup>

Landasan Keilmuan, konsep PAUD terdiri dari beberapa cabang keilmuan yang membentuk sebuah kerangka dari beberapa disiplin ilmu yakni gizi, fisiologi, psikologi, ilmu Pendidikan anak, kesehatan, sosiologi, humaniora, antropologi dan neurosains. Ini menunjukkan bahwa konsep Pendidikan anak usia dini bersifat isomorfis yang mana saling berkaitan antar satu keilmuan dengan keilmuan yang lain.<sup>48</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pengurangan angka mengulang atau putus sekolah, penunjang pendidikan tinggi tujuan peningkatan kemampuan melalui pondasi awal PAUD menurut UNESCO ECCE (Early Childhood Care Education). Investasi keluarga, bangsa dan negara berupa SDM, yang dapat menguntungkan dan menjaga ham mendapat pendidikan secara aktif. PAUD bertujuan menghentikan roda kemiskinan. Pada hakikatnya tujuan PAUD adalah membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk memasuki tahap Pendidikan selanjutnya. Menurut Novan Ardy Wiyani dalam bukunya, tujuan PAUD secara khusus ialah memperbaiki kualitas fisik dan psikis generasi bangsa, membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya, menyiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang Pendidikan dasar dan membentuk generasi bangsa yang berkarakter.<sup>49</sup>

Tujuan PAUD yakni mewujudkan kualitas pendidikan yang merata dan dengan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran berkelanjutan didukung oleh

<sup>47</sup> Rahmat, S. T. Filsafat pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1(1), (2018) hal 1-13.

<sup>48</sup> Hulyah, M. Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1(01), (2016) hal 60-71.

<sup>49</sup> Wiyani, N. A, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020)

Sedangkan penelitian Pendidikan tentang keberlanjutan diperlukan, pemahaman tentang kebijakan dan nilai keberlanjutan juga diperlukan. Nilai-nilai yang terkait dengan keberlanjutan mempromosikan jenis tertentu pedagogi di mana anak harus dibiarkan mengambil inisiatif, berpikir, dan berefleksi. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas diperlukan. Kesadaran dan kebutuhan adalah syarat pendidikan keberlanjutan dan berlaku untuk usia dini. Kesadaran apa yang relevan untuk dimengerti anak kecil harus dimiliki staf.<sup>50</sup>

#### 5. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan anak dijabarkan ke dalam enam komponen.<sup>51</sup>

- a. Perkembangan Motorik dan Fisik. Kesehatan anak dipengaruhi aktivitas fisik. Energy akan keluar ketika ada gerakan tubuh seperti saat bermain dan program olahraga. Penguasaan tugas tertentu tujuan dari tindakan halus dan efisien dari kombinasi urutan gerakan. Berbagai kategori motor keterampilan dibedakan dalam ulasan saat ini, termasuk keterampilan motorik halus dan kasar, lokomotor dan kontrol objek keterampilan, dan koordinasi tubuh.<sup>52</sup>
- b. Munculnya kemampuan anak usia 0-5 bulan guna terbentuknya hubungan aman antara orang dewasa dan teman sebaya, pengekspresian emosi yang sesuai, lingkungan yang dieksplorasi serta belajar dalam lingkup keluarga, budaya dan komunitas adalah perkembangan sosial emosional.. Di antara banyak keterampilan dan karakteristik sosial dan emosional dasar, menurut penelitian yang dilakukan dengan pemberian ekspresi dan pengamatan emosi pada anak usia dini terhadap, pengambilan perspektif, empati, kontrol penghambatan, kepercayaan

<sup>50</sup> Samuelsson, I. P., & Park, E. "How to educate children for sustainable learning and for a sustainable world". *International Journal of Early Childhood*, 49, (2017) hal 273-285.

<sup>51</sup> Novianti, R. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini: Pekanbaru*. Universitas Riau (2012)

<sup>52</sup> Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z, "Effects of physical activity on motor skills and cognitive development in early childhood: a systematic review". *BioMed research international*, (2017).

diri, dan kemampuan untuk mengembangkan dan mendukung hubungan dengan orang lain.<sup>53</sup> Membuat senang orang dari perilakunya membuat anak bahagia.<sup>54</sup>

- c. Perkembangan Kognitif didefinisikan sebagai pertumbuhan kemampuan kognitif anak-anak dalam domain tertentu (misalnya, bahasa, fungsi eksekutif, memori, kognisi spasial, kognisi visual).<sup>55</sup> Perkembangan kognitif menunjukkan bahwa kemajuan kemampuan ‘Pemahaman’ seorang anak berbanding lurus dengan umurnya. Anak mempunyai sifat suka bergerak aktif dan sangat vokal dalam berbicara. Saat anak-anak memasuki usia prasekolah anak memiliki keinginan yang kuat untuk menginvestigasi objek dan mendapatkan jawaban dari eksperimenya. Hangatnya lingkungan menyebabkan pengembangan motivasi anak naik.<sup>56</sup>
- d. Perkembangan Bahasa erat kaitannya dengan kecerdasan verbal linguistic, kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak dalam mengekspresikan perasaan dan pemikirannya dengan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Pemahaman anak terhadap bahasa sudah dimulai pada periode akhir sebelum dilahirkan. Menurut Montessori anak-anak bisa memperoleh bahasa secara lengkap pada usia 2 tahun.<sup>57</sup> Bahasa memperkenalkan individu dengan segalanya. Menangis adalah bahasa awal bayi untuk pengungkapan ekspresi. Lafalan bunyi yang tak berarti disebut memeram. Belajar satu kata adalah hal lanjutannya. Proses alam yang

<sup>53</sup> Darling-Churchill, K. E., & Lippman, L. “Early childhood social and emotional development: Advancing the field of measurement”. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 45, (2016) hal 1-7.

<sup>54</sup> Kurniawan, H., & Marwany, T. A. L, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)

<sup>55</sup> Carson, V., Hunter, S., Kuzik, N., Wiebe, S. A., Spence, J. C., Friedman, A., ... & Hinkley, T. “Systematic review of physical activity and cognitive development in early childhood” *Journal of science and medicine in sport*, 19(7), (2016) hal 573-578.

<sup>56</sup> Kurniawan, H., & Marwany, T. A. L. (2020). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020)

<sup>57</sup> Kurniawan, H., & Kasmianti, K. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Banyumas: RIZQUNA, 2020)

mempengaruhi pengembangan bahasa anak. Pendengaran adalah sumbangan besar untuk perkembangan bahasa anak. Komunikasi yang efektif berguna untuk belajar dan pengungkapan pikiran. Kompleks adalah hubungan bahasa dan pikiran. Berkembangnya bahasa anak diusia 4 bulan karena peningkatan kemampuan kognitif.

- e. Perkembangan Seni Pengembangan Partisipasi seni anak usia dini mencakup beragam kegiatan, termasuk musik, tari, teater, dan seni visual. National Endowment for the Art's (NEA) Survei Partisipasi Publik dalam Seni (SPPA) menemukan bahwa prediktor paling signifikan dari partisipasi seni orang dewasa adalah paparan selama masa kanak-kanak.<sup>58</sup>
- f. Perkembangan Nilai Moral dan Agama erat kaitanya dengan kecerdasan spiritual yang dapat diartikan sebagai kemampuan seorang anak untuk meyakini keberadaan tuhanNya melakukan perintah-perintah tuhanNya menjauhi larangan-larangan tuhanNya seru tak menghadirkan tuhanNya dalam berbagai aktivitas keseharian.<sup>59</sup>

## **B. Fitrah Sebagai Inti Pendidikan**

Mengayomi dan tidak mengatur merupakan hakikat pendidikan fitrah. Meyakini anak yang lahir memiliki potensi adalah prinsipnya. Selanjutnya hal wajib untuk meyakininya. Fitrah anak bisa rusak jika orientasi pendidikannya intervensi, dikendalikan, mendominasi.<sup>60</sup> Menurut Ibnu Khaldun "pendidikan seharusnya mampu membawa fitrah kita kepada peran peradaban" Tujuan pendidikan adalah peran peradaban.<sup>61</sup> Inti pendidikan adalah *Human Nature* atau yang bisa disebut juga Fitrah. Sekolah itu layaknya tempat taqlim bukan hanya tempat tarbiyah saja. Tiga

<sup>58</sup> Kisida, B., Bowen, D. H., & Greene, J. P. Cultivating interest in art: Causal effects of arts exposure during early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*, 45, (2018) hal 197-203.

<sup>59</sup> Wiyani, N. A., *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020)

<sup>60</sup> Nabila, H, *Peran Orang Tua Dan Komunitas Pendidik Pemuda Berbasis Fitrah dan Adab (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan Buku Fitrah-Based Education)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi) (2022)

<sup>61</sup> Fitrah World, *Sifat Dasar Fitrah Adalah Spiritualitas - Ust. Harry Santosa |Fitrah Based Education* (p. 00.32-03.12). Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=RG1VbQCXyXg>. (2020)

hal yang harus difokuskan dalam Pendidikan (*three concern in education*)

1. Fitrah di tumbuhkan karena Allah sudah menanamkannya 2. Fitrah ada dari sejak jaman alam roh 3. Ilmu Pengetahuan untuk diraih.<sup>62</sup>

Fitrah adalah tahapan pendidikan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan maknanya dalam pendidikan Islam, saling menyempurnakan seperti teka-teki yang mengarah pada pencarian jati diri berdasarkan falsafah hidup menjadi hamba Allah dan menjadi bagian dari manusia dalam masyarakat. sebagai perwujudan tujuan hidup dan terkait dengan sistem kehidupan yaitu agama alam yang membangun akhlakul karimah.<sup>63</sup>

Dalil tentang fitrah sebagai bekal kita untuk membangun peradaban “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya”.

Melihat Pendidikan yang umumnya berlaku pada saat ini dengan Pendidikan berbasis fitrah maka akan sangat terlihat jelas perbedaannya, dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun hasil yang diperoleh Pendidikan berbasis fitrah dapat melahirkan anak-anak yang mempunyai jiwa untuk berkontribusi besar terhadap kehidupan dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk dapat bersikap optimis dan progresif menyongsong masa depan.<sup>64</sup>

Hal ini sekaligus menjawab tantangan generasi saat ini dimana beberapa fenomena baru dan gejala-gejala penyimpangan psikis yang muncul seperti FOMO (*Fear Off Missing Out*) yang menyebabkan

<sup>62</sup> Fitrah World, Mengembalikan Fitrah Orangtua & Anak dalam PandanganIslam - Ust. Harry Santosa (p. 00.02-34.16). Youtube. <https://youtu.be/mcWsOnZIATo>. (2020)

<sup>63</sup> Maesyaroh, A., Aryanti, D., Hayati, E., & SK, A. F, “URGENSI PEMAHAMAN TAHAPAN PENDIDIKAN FITRAH PERSFEKTIF FITRAH BASED EDUCATION KARYA HARRY SANTOSA”: Pendidikan Fitrah. al-Afkar, *Journal For IslamicStudies*, (2022) hal 157-172.

<sup>64</sup> Oktor, A. R. Hakikat Fitrah Manusia dan Pendidikan Anak dalam PandanganIslam (Suatu Tinjauan Teoritis). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 5(2), (2021) hal 171.

kurangnya rasa syukur karena terus melihat pencapaian orang lain, keluberan informasi yang menurunkan produktivitas karena terlalu banyak keinginan sehingga tidak bisa *mindfulness* dalam menekuni pekerjaan, belum lagi masalah gap antara generasi pendidik dan siswa menyebabkan kekhawatiran berlebihan orang tua dan pendidik terhadap hal baru yang tidak ada di zaman orang tua masih kecil. Pendidikan berbasis fitrah inilah yang paling relevan untuk menjadi pedoman dan kendaraan dalam mendidik, karena meluruskan pandangan orang tua dan pendidik yang saat ini keliru dan mengembalikan tujuan Pendidikan sejati. Sejatinya tujuan penciptaan searah dengan tujuan pendidikan. Semua tujuan manusia di muka bumi harus selaras dengan tujuan penciptaan. Oleh karena itu tujuan pendidikan sejati harus selaras dengan tujuan menciptakan manusia alam dan kehidupan itu sendiri peran pendidikan dan mendidik harus mendukung penuh semua jawaban filosofis dan spiritual atas pertanyaan untuk apa kita diciptakan di muka bumi dan alasan kehadiran atau tugas yang kita lakukan di muka bumi hal ini, hampir sama pada pandangan psikologis menurut Hurlock yang mana setiap fase perkembangan memuat rincian tugas tugas perkembangan.

Fitrah merupakan potensi yang Allah berikan untuk ditumbuhkan lewat pendidikan sejati. Pendidikan berbasis Fitrah adalah model pendidikan yang mempunyai tujuan agar mampu kan para orang tua dan pendidikan transformasi semua karunia potensi fitrah Allah menuju misi hidup yang berwujud pada peran peradaban. Peran peradaban sebagai Rahmat bagi seluruh alam dan *bashiro wa nadziro* dan peran peradaban komunal yakni menjadi sebaik-baiknya umat (*khoiru ummah*) dan umat yang menjadi penengah diantara pertikaian (*ummatan wasathan*).

Seperti yang dikatakan Mark Twain bahwa "*There are two great days in person's life, the day we are born and the day we discover why*" yang berarti bahwa dalam kehidupan manusia ada dua hari yang sangat penting yakni hari ketika manusia itu di lahirkan dan hari ketika manusia itu tahu kenapa dia di lahirkan. Pendidikan anak usia dini merupakan step awal

langkah penumbuhan fitrah yang Allah telah install tersebut begitu banyak penelitian yang membuktikan bahwa pemberian treatment dan pengalaman pada saat anak usia dini mempengaruhi apa saja yang akan mereka pilih ketika dewasa pondasi yang kuat akan menjadikan anak usia dini bertumbuh menjadi anak yang sehat secara lahir dan juga batin. Islam memandang ketika anak berada dalam taman anak-anak anak harus merasakan senang dalam melakukan pembelajaran karena anak tidak suka gerakan formal sehingga perintah sholat Allah turunkan saat anak sudah memasuki tahap baligh bukan pada fase anak usia dini. Hal ini diriwayatkan dalam sebuah hadist "Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya radiyallahuanhu ia berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wassalam Bersabda: "Perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)" (HR. Abu Daud no. 495).<sup>65</sup>

Anak usia dini dalam fitrahnya memang sudah ada bibit keimanan pada Tuhan tapi anak usia dini belum dikenakan syariat sehingga yang mereka lakukan tidak ada nilai dosa ataupun nilai pahala untuk diri mereka, manusia baru akan berdosa apabila sudah baligh manusia dan manusia tidak bisa hidup tanpa menyucikan dan memuja sesuatu. Mengutip dari Q.S Al Muthafifin ayat 14 yang memiliki arti "*tidak sekali-kali tidak bahkan kotor hati mereka karena dosa-dosa yang mereka kerjakan*". Dari sini kita sebagai pendidik dan orang tua mengambil hikmah bahwa anak usia dini memang belum saatnya menegakan syariat fase anak usia dini saatnya imaji positif yang dipersonakan dengan membangun *bonding* yang kuat antara orang tua, anak dan Rabb kita dengan cara yang halus, karena anak usia dini belum memiliki dosa siapakah kita sebagai orang tua yang jika melihat mainan berantakan saja langsung marah dengan nada tinggi siapakah kita sebagai orang tua yang sudah tentu memiliki dosa menuntut dan memaksa agar anak

---

<sup>65</sup> Hermawan, R, Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol 23 Nomor 2, (2018) hal282-291.

usia dini belajar yang bahkan jika mereka di panggil oleh masa kuasa mereka ditempatkan di surga sedangkan kita belum tentu.<sup>66</sup>

Pengetahuan tentang pendidikan berbasis fitrah menjadikan orang tua mempunyai kontrol terhadap cara mendidik anak-anak mereka dengan mengetahui perencanaan, eksekusi dan evaluasi yang bermuara pada tujuan dari sebuah pendidikan itu kembali kepada peran peradaban. Dari dimensi visi peradaban ke dimensi peran memerlukan alat transformasi berupa pendidikan. Visi peradaban adalah manusia di bumi memiliki kehidupan yang maju dengan akhlak mulia yang nyata. Dimensi visi peradaban yang menjadi pondasi bagi peradaban manapun, pendidikan sejatinya mampu mentransformasi dan merekonstruksi potensi keunikan manusia sebagai inti bagian peradaban potensi keunikan. Peradaban yang mulia karena akhlak yang mulia.<sup>67</sup>

Sebagai cerminan dan suri tauladan umat muslim mencontoh kisah pada masa anak usia dini rasullullah dimana fitrah rasullullah bertumbuh secara sempurna Masa anak usia dini rasullullah lewati dengan tinggal di Bani sadiyah rasul mendapatkan lingkungan yang hanif dan suci di bawah usia 7 tahun. Menurut Bunda Elly Rizwan "usia dibawah 7 tahun adalah pusat perasaan manusia" bukan pusat pengetahuan. Umur 2-3 tahun sudah menggembala kambing untuk melatih kemandirian. Kehadiran ayah dan ibu harus lengkap saat anak usia dini sampai usia 3 tahun anak sudah harus jelas menyebutkan dia perempuan atau laki-laki pada saat ini egonya diterima dibanding saat dia nabi merasa diterima di bani sa'diyah egosentris yang diterima dengan baik membuat anak menjadi orang yang mempunyai pendirian. Nabi Muhammad juga diperbolehkan untuk mendaki bukit bermain di alam dan melatih jasmani dengan pola makan dan pola tidur yang teratur. rasul mendapatkan sosok ayah dari suami Halimah sosok ibu

---

<sup>66</sup> Santosa, Harry, *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

<sup>67</sup> Santosa, Harry, *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

dari Halimah setelah lumayan besar kemudian rasul diberikan kepadakeluarganya dan dirawat oleh kakeknya dan Ummu Aiman. Sehingga rasul



## **BAB III**

### **BIOGRAFI TOKOH**

#### **A. Karya Ustad Harry Santosa**

Dedikasi ustad Harry Santosa dalam dunia Pendidikan selain mendirikan beberapa komunitas dan sekolah alam berbasis fitrah beliau juga terus memperbaiki versi dari buku karya beliau dari waktu ke waktu. Menjadi konsultan atau membagi infor kegiatan ia lakukan di Facebook. Model pendidikan peradaban adalah penyebutan fitrah based education menurut beliau. Menjadi manusia baik dan arsitek peradaban adalah tujuan pendidikan

Potensi anak yang beragam mengakibatkan penciptaan manusia idelnya melalui pendidikan fitrah dengan dukungan sistem yang relevan yang dapat dilakukan dari kegiatan di rumah karena tidak semua kultur sekolah dapat mendukung. Dengan visi misi yang sama dari orang tua di rumah sebagai tempat sosialisasi pertama.

Ustad Harry Santosa lebih mengutamakan pendidikan dari rumah namun bukan berarti beliau anti Sekolah. Karena kebanyakan orang saat ini berangapan bahwa ketika mereka menyekolahkan anaknya tugas mereka dalam mendidik dirumah sudah selesai lalu ketika mereka dihadapkan dalam kondisi darurat seperti saat pandemic covid kemarin mereka bingung untuk memulai mendidik anak-anak mereka yang sejatinya merekalah yang paling bertanggung jawab dalam mencetak anak. Pentingnya pendidikan dari rumah disosialisasikan.

Mendongeng adalah kekurangan konsep ini. Tranmisi pengetahuan dari dongeng ampuh digunakan. Dongeng inspiratif seperti 1001 malam diajarkan di pesantren. Konon, tulis Stephen Winick di blog Library of Congress (18 Desember 2013), dalam cerita rakyat yang diasosiasikan sebagai 'Einstein's folklore', fisikawan Albert Eintein pernah berkata, *"If you want your children to be intelligent, read them fairy tales. If you want them to be more intelligent, read them more fairy tales."* simpulnya:

“semakin banyak dibacakan dongeng makan semakin cerdas.” Pembentukan karakter manusia bisa melalui dongeng. Melengkapi sistem pendidikan adalah tujuan eksplorasi pendidikan fitrah, karena sistem pendidikan memerlukan penyegaran.<sup>68</sup>

Beberapa karya lain ustad Harry Santosa berbentuk buku yaitu Buku Fitrah based Education (FBE), Fitrah based Life (FBL), Founder MLC, Founder FitrahWorld Movement. Ustad Harry Santosa juga rutin berdakwah melalui channel Fitrah World yang beliau bentuk bersama tim dan juga rutin menulis artikel di Facebook, membuat konten dakwah di YouTube, aktif berdakwah di lingkungan sekitar sebagai pembelajaran zaman now untuk para orang tua zaman now.



---

<sup>68</sup> Artikel berjudul “Harry Santosa, Mengangkat Batu-batu kecil”. <https://rumahproduktifindonesia.com/resensi/harry-santosa-mengangkat-batu-batu-kecil/?amp>

## B. Identitas Tokoh

Dalam bab tiga ini membahas tentang biografi tokoh yang memuat beberapa identitas tokoh antara lain nama lengkap tokoh nama lengkap beliau bernama lengkap Harry Santosa, merupakan seorang ayah dengan seorang istri dan lima orang anak, yang mencintai dunia pendidikan. Lahir pada tanggal 18 Januari 1969 di Jakarta namun beliau bersuku asli Sunda. Menempuh Pendidikan Strata 1 pada Program Keahlian komputasi matematika, dan pernah mengikuti berbagai pelatihan dalam dan luar negeri, beliau merupakan konsultan profesional di bidang manajemen informasi dan data serta manajemen proyek dan program dengan pengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai perusahaan swasta dan pemerintah. Beliau merupakan seorang konsultan manajemen informasi dan pengetahuan dan kantor manajemen proyek / program dengan pengalaman lebih dari 17 tahun di lembaga pemerintah dan perusahaan serta sekolah, seorang integrator pemikiran pedagogis, seorang dosen dan pendiri beberapa sekolah serta seorang penulis dan pembicara pendidikan berbasis fitrah, menempuh pendidikan kehidupan dasar sejak 2014. Lamanya beliau dalam menekuni dunia Pendidikan terutama Pendidikan yang bernaungan islam membuat beliau akrab disapa dengan Ustadz Harry Santosa, ustad Harry Santosa mengaku sangat bersyukur Allah memilih menjadikan Fitrah sebagai Pondasi untuk memenuhi tujuan hidupnya, yaitu “keaslian pendidikan khususnya di Indonesia dan dunia untuk dipulihkan”.<sup>69</sup>

Menjadi aktifis pendidikan sudah dilakukan sejak muda, menjadi pengajar diberbagai lembaga mulai dari pengajar matematika di bimbel nurul fikri, ketua bidang Pendidikan Yayasan Bina Anak Indonesia, Dosen tamu dan tak tetap di MM UI dan berbagai PT, Pendiri Aulade Kids Center, Pendiri Sekolah Alam Depok, Pembicara Knowledge Management for Disaster Recovery & Rehabilitation, di Unveritas syiah kuala lumpur, Co

---

<sup>69</sup>Dirangkum dari LinkedIn. Sumber: <https://www.linkedin.com/in/harrysantosa/>. Diakses 23 Mei 2023

founder dan SME HEbAT (Home Education based on Aqidah & Talents) Community, Perintis Perkuliahan Fitrah based Education, Founder dan researcher Fitrah based Life dan masih banyak lagi pengalaman beliau di dunia Pendidikan. Pengembalian fitrah keluarga dilakukan ustad Harry dan komunitasnya untuk mendidik dan menjadi orang tua sejati.<sup>70</sup>

Walaupun beliau berasal dari background manajemen dan matematika beliau berada di lingkungan yang sangat mendukung yang mana menjadi sumber inspirasi pemikiran beberapa diantaranya oleh Syed M. Naquib Al-Attas, Harry Santosa juga mengambil inspirasi dari mahasiswa dan rekan Al-Attas, seperti Profesor Wan Mohd Nur Wan Daud dan jaringan INSISTS di Indonesia. Dalam gerakan FitrahWorld 2020 yang ia mulai, ia menjadi pemimpin, menghadirkan 28 pakar dan praktisi di tiga bidang: Pemikiran Islam, Gerakan Sosial Keluarga dan Gerakan Ekologis.

Beberapa tokoh dan peneliti INSISTS berbicara dengan Dr. Hamid Fahmi Zarkasyi (profesor saat ini di Unida, Ponorogo), Dr. Adi Husaini, dr. Syamsuddin Arif, Ph.D. Dinar Dewi Kania, dr. Henry Saladin, dr. Muhammad Ardiansyah, Ph.D. Wido Supraha, dr. Malki Ahmad Nasir, Asep Sobary, LC dan Dr. Ugi Soeharto Terinspirasi oleh Syed Al-Attas, sinergi dalam jaringan pemikiran dan gerakan lebih signifikan tidak hanya untuk pengayaan ilmu, tetapi juga untuk pemberdayaan gerakan dalam membentuk dunia sesuai dengan yang desain yang diinginkan.

Dalam ulasannya tentang ide-idenya untuk menjelaskan pendidikan alam, Harry Santosa membedakan antara "tujuan hidup", "misi hidup" dan "visi hidup". Tujuan hidup kita yang dipilih Allah meliputi: Adorasi, Imar, Khalifah dan Imam. Inilah tujuan penciptaan kita, untuk menjadi hamba dan pemimpin di muka bumi serta menyebarkan ajaran Tuhan. Dari nabi Adam hingga nabi Muhammad, bersama para Sahabat, Tabi'in, Tabi'i Tabi'in dan ulama, mereka semua meneruskan risalah sebagai hamba Allah dan petunjuk umat manusia di jalan yang benar.

---

<sup>70</sup>Dirangkum dari LinkedIn. Sumber :<https://www.linkedin.com/in/harrysantosa/>. CV Harry Santosa. Diakses 23 Mei 2023

Misi hidup dibagi menjadi dua bagian: misi pribadi (peran peradaban pribadi) untuk menyebarkan rahmat ke alam semesta dan membawa kabar baik dan peringatan, dan misi perusahaan (peran peradaban kolektif) sebagai yang terbaik dan perantara. Memahami kedua tugas ini tidak hanya menjadikan manusia sebagai orang yang berguna, tetapi juga membawa kabar gembira (basyirah) dan peringatan (nadzirah) sebagai nabi dan rasul. Kemudian mereka muncul bersama di bumi sebagai orang terbaik dan menengah.

Ustad Harry Santosa juga menuli guru dan koleganya yang sama-sama mengajarkan fitrah based education, yakni Abah Rama, Adriano Rusfy, Septriana Murdiani, Bendri Jaisyurrahman, Dodik Mariyanto, Septi Peni Wulandani, Suhendi, Achmad Ferzal, Muhammad Feros, Dewi Utama Faizah, dan Ines Setiawan. Para pengajar, atau disebut ‘pengisi perkuliahan’ adalah tokoh dengan pengikut/santri/kolega yang cukup banyak di Indonesia, khususnya dalam dunia pendidikan.

### **C. Pemikiran Ustad Harry Santosa**

Latar belakang pemikiran beliau sebagai integrator dan innovator pemikiran Pendidikan berlandaskan fitrah yaitu kembali pada misi hidup beliau yakni “ingin mengembalikan kesejatian pendidikan,” lalu beliau mencari makna tentang Pendidikan sejati, mencari makna tentang peran orang tua sejati, mencari hakikat materi yang haeus diajarkan untuk anak-anak dan mencari makna kesejatian sebuah keluarga dalam masyarakat. Berawal dari rasa ingin tahu beliau mempelajari sejarah untuk menggambar pola sehingga beliau suka sekali menggali konsep tentang peradaban. Pada tahun 2020 Ustadz Harry Santosa membangun sebuah gerakan yang bernama Fitrah World Movement. Sebuah gerakan yang digagas untuk mengembalikan unsur-unsur stabilitas, berupa fitrah-fitrah, baik fitrah manusia, fitrah alam, fitrah kehidupan dan dipandu Ilmu yang benar (Kitabullah), kemudian mengembangkannya (unsur dinamika)dengan beragam pengetahuan (knowledge diversity), pendidikan dan aksi sehingga tercapai peran kepemimpinan manusia di dunia. Wujudnya

adalah keluarga yang berdaulat, desa yang berdaulat dalam pangan, energi, pendidikan, kesehatan dan ekonomi dsbnya. Pesan Ustadz Harry Semoga ikhitar ini bisa memutus rantai kezhaliman pendidikan antar generasi yang dirancang penjajah peradaban, semoga kita dan anak- anak kita kelak menjadi arsitek peradaban, merdeka dalam membangun peradabannya sendiri sesuai fitrahnya.

Asal usul pemikiran beliau banyak mengadopsi pemikiran Ibnu Khladun, Malik Bennabi, Toynbe, Ust. Anis Matta tentang peradabannya. Hal ini pula yang dipimpin Ustadz Harry Santosa, selaku Prof. Naquib al-Attas, Prof. Fazlur Rahman, Profesor Wan Daud Wan Mohd Nor, Dr. Wada Ramadan Dan juga dari filsafat ke tasawuf, dari karya-karya Imam Ghazal ke karya-karya ar-Rumi dll. Diakuinya, keaslian yang selalu dicarinya bisa berarti orisinalitas, bisa juga keaslian, dsb. namun kemudian Allah menuntun jiwanya untuk menemukan harta terindah yang tak tertandingi, mutiara yang berparade di gunung hikmah, disimpan untuk matanya. lama yang luput dari pandangannya yaitu kata Fitrah.

Sedangkan ‘tokoh kontemporer’ yang menginspirasi adalah Buya Hamka, KH. Imam Zarkasyi, Paulo Freire, Donald O. Clifton, Ivan Illich, Syed M. Naquib Al-Attas, Malik Badri, Sir Ken Robinson, Sugatra Mitra, Rhenald Kasali, Daniel H. Pink, Cameron Herold, Marcus Buckingham, M. Anis Matta, Thomas Armstrong, dan Simon Sinek. Tokoh-tokoh ini juga beragam, namun umumnya mereka adalah pemikir yang berani berbeda dari mainstream.

Garis besar pemikiran beliau Pada saat yang sama, visi hidup terkait dengan pertanyaan apa yang menginspirasi dalam hidup karena tujuan harus konsisten dengan misi, tujuan adalah tonggak dari misi, tujuan memiliki hasil yang ingin Anda capai, dan tujuan memiliki ukuran yang terkait dengan mempengaruhi hasil. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sebagai tujuan, seseorang harus mengintegrasikannya ke dalam misi yang diciptakannya sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan akhir manusia adalah melakukan apa yang diajarkan agama kepadanya. Sebagai

pembangun peradaban, Harry mengutip Malik Bennab mengakui kehebatan peradaban, yaitu keberadaan manusia, tanah, dan massa. Terkait dengan ketiganya adalah agama sebagai katalisator peradaban. Agama sebagai sistem interaksi yang hidup antara manusia (people), bumi (globe) dan waktu (time of life), hasil interaksi tersebut membentuk peradaban.

Untuk membentuk manusia yang beradab, Harry memerintahkan kodrat pria dan wanita. Fitrah laki-laki (sifat pelindung) meliputi sifat iman (manusia dengan misi dan visi), sifat fisik (sehat dan mengembangkan kemampuan fisik), sifat belajar dan berpikir (pembangun sistem berpikir), sifat gender (tanggung jawab pendidikan sebagai penyedia kedewasaan), sifat individualitas. Sosial (pembangun sistem ego dan ekosistem), sifat berkembang (pembangun pertumbuhan pribadi), sifat berbakat (pembangun profesional), dan sifat estetika dan linguistik (pendongeng dan komunikator yang hebat).

Sifat kewanitaan (keibuan) meliputi sifat iman (penyayang dan ikhlas), sifat fisik (kesehatan lingkungan dan faktor gizi), sifat belajar dan berpikir (penjaga kebijaksanaan dan pengetahuan), seksualitas (pemberi kewanitaan dan pelaksanaan pendidikan sehari-hari). , sifat individualitas-sosialitas (pengampunan dan lautan pengorbanan), sifat perkembangan (konselor pribadi dan terapis), sifat bakat (nurani dan moralitas pemilik), dan sifat estetika dan bahasa (harmoni dan estetika ) wali).

## BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Fitrah

Bukan menjadi rahasia jika kemajuan negara bisa terwujud karena sumber daya manusia yang mumpuni, seperti Tiongkok yang dulu kita kenal sebagai negara yang miskin sekarang sudah mulai bertransformasi menjadi negara maju berkat SDM yang berkualitas melalui pendidikan. Terlepas dari berbagai macam kontroversi negaranya terutama dalam perbedaan pandangan beragama kita dapat mereplikasi kiat-kiat negara Tiongkok dalam memajukan negaranya lewat peningkatan kualitas SDM. Setali tiga uang sebenarnya undang-undang negara republik indonesia menginginkan bahwa pendidikan di Indonesia dapat mencerdaskan peradaban bangsa. Namun dalam praktiknya Indonesia masih memiliki PR yang jauh lebih banyak dari pada Tiongkok dalam bidang Pendidikan.<sup>71</sup>

Banyak hal yang harus diperbaiki dan diperbaharui dalam Lembaga Pendidikan, seperti *output* dalam pekerjaan yang mana kebanyakan orang-orang yang bekerja tidak menyukai pekerjaan mereka bahkan bukan keahlian mereka dan mereka bekerja karena tuntutan kebutuhan bukan karena ingin mengambil peran dengan pekerjaannya tersebut agar bermanfaat pada peradaban bangsa. Sedari dini saat ini anak-anak dituntut untuk bisa cepat membaca, cepat menulis, cepat bisa bahasa asing, cepat menghafal, cepat shalat, cepat beribadah dan cepat belajar. Anak yang berbeda pendapat dengan guru akan dianggap bodoh atau pembangkang. Fenomena anak karbitan dimana anak matang terlalu cepat namun cepat layu sangat marak ditemui, menghadapi kenyataan anak jaman sekarang yang mana cepat aqil dan terlambat baligh hal itu karena pendidikan yang mereka peroleh tidak menjawab kebutuhan mereka dan tidak memfasilitasi fitrah mereka,

---

<sup>71</sup> Muhardi, M, Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol. 20(4), (2004) hal 478-492.

sehingga pendidikan yang menurut Ibnu Khaldun *outputnya* adalah peran spesifik peradaban kenyataan yang ada pendidikan dianggap hanya sebuah formalitas untuk melamar pekerjaan<sup>72</sup>.

Dan taman kanak-kanak pun saat ini tidak merepresentasikan sebuah taman yang mana tempatnya di alam terbuka yang harusnya bermain menjadi basis kegiatan, assessment menggunakan portofolio keahlian masing-masing anak dan dokumentasi kegiatan paling disukai anak. Melainkan gedung anak-anak dimana anak banyak menghabiskan waktu digedung dan kriteria anak yang pandai yakni anak yang banyak menghafal padahal hafalnya itu tidak secara praktis bermanfaat bagi kehidupannya. Sehingga Pendidikan berbasis fitrah memberi nafas baru menghidupkan benih yang layu dan merubah cara pandang tujuan hidup.<sup>73</sup>

Pendidikan berbasis fitrah adalah pendidikan yang tujuan akhirnya ialah insan kamil yang mampu menjemput peran peradabannya masing masing. Singkatnya Pendidikan yang selaras fitrah akan mengantarkan manusia pada sebuah tujuan untuk apa dia diciptakan. Mengikutiinterpretasi fitrah dari sebagian besar ulama bahwa fitrah itu bermakna positif karena allah menginstal kebaikan pada manusia untuk mengetahui tuhan dan melakukan kebajikan. Syaikh Abdullah Nashih Ulwan menerangkan bahwa sesungguhnya anak kecil dilahirkan secara fitrah. Kefitrahan tersebut bersumber dari keagamaan, dan akidah beriman kepadaAllah SWT.<sup>74</sup>

Pendidikan berbasis fitrah memberikan gambaran bahwa pemberian pola asuh orang tua menjadi sangat penting dalam mendidik anak proses pendidikan anak usia dini yang ahir-ahir ini cukup melenceng dari hakikatnya seperti terlalu dini memberikan stimulasi keilmuan yang sebenarnya bukan itu yang anak-anak kita butuhkan walaupun mungkin jika

<sup>72</sup> Nirmala, I, English Courses For Earlychildhood: Need Or Trends. Redefining21st TEYL: Challenges And Opportunities, 1, (2019) hal 88.

<sup>73</sup> Santosa, Harry, Fitrah Based Education. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

<sup>74</sup> Ende, N. U, *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Abdullah Nashih Ulwan (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto) (2021)

ditanya apakah bisa anak usia dini belajar berhitung, belajar menulis, belajar basket atau yang lain tentu bisa tapi kembali lagi pada masa anak usia dini belum waktunya mempelajari itu semua. Pendidikan berbasis fitrah menunjukkan parameter pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang memang mereka butuhkan di usia mereka. Mengetahui Fitrah anak sangatlah penting agar program pendidikan yang ditawarkan kepada anak menjadi efektif. Konsep fitrah sebagai kebaikan primer tidak hanya mencakup kesediaan pasif untuk menerima perbuatan baik dan benar, tetapi juga watak positif dan fitrah untuk mengenal Tuhan, berserah diri kepadanya, dan melakukan yang benar. Walaupun semua anak lahir dalam kondisi suci, tapi pengaruh lingkungan sangat signifikan. Terutama orang tua yang bisa mempengaruhi agama anaknya.<sup>75</sup>

Proses Pendidikan anak usia dini berbasis fitrah bukan hanya proses belajar dan mengajar namun terdapat proses asah, asih dan asuh orang tua mulai dari masa pra konsepsi (saat belum terbentuk zigot) sampai masa akhir anak usia dini. Dan Pendidikan anak usia dini berfokus pada imaji positif keimanan, dan pengembangan tujuh fitrah lain yang saling berkaitan. Menurut hadis nabitentang kewajiban menuntut ilmu dari mulai buaian (masa bayi) sampai liang lahat(masa lanjut usia). Memperoleh Pendidikan adalah hak semua orang dan proses pendidikan tersebut merupakan proses yang berkesinambungan yang terus berlanjut sepanjang hidup manusia.<sup>76</sup>

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali kekuatan pendorong alamiah yang dapat diarahkan ke arah yang baik ataupun ke arah yang buruk. Menurut Sayid Sabiq kewajiban orang tua untuk memanfaatkan kekuatan alamiah itu dengan mengarahkan ke arah yang baik, yaitu dengan mendidik anak-anak sejak usia dini dengan cara membiasakan diri dengan melakukan adat istiadat yang baik, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup

<sup>75</sup> Multahada, A, Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(1), (2020) hal 93-99.

<sup>76</sup> Tamrin, M. I. Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. *Menara Ilmu*, 12(1).(2018)

sekelilingnya yaitu masyarakat “Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya lah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R. Muslim). Kemudian surat Ar-Ruum ayat 30 yang memiliki arti “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Alloh) (tetaplah atas) fitrah Aloh yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Aloh (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Dari penjelasan tersebut sudah dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya anak itu membawa fitrah beragama dan kemudian tergantung pada pendidikan yang diberikan selanjutnya.<sup>77</sup>

Teori fitrah menganggap bahwa semua tahapan usia terdapat *golden age* nya masing-masing seperti pada tahapan anak usia dini merupakan masa emas perkembangan fitrah keimanan sebagai pondasi kuat aspek nilai agama dan moral anak jika fitrah keimanan tumbuh dengan subur maka fitrah lain akan terlihat anggun dan beradab. Maka dari itu para orang tua hendaknya menyisipkan lebih banyak sentuhan, atmosfer dan aktivitas yang meningkatkan kecintaan anak pada Tuhan mereka. Ketika orang tua mengetahui timing yang tepat dan *golden age* fitrah di setiap tahapan usia menjadikan orang tua memiliki cara untuk menemani anak di setiap *golden age* nya toh sebenarnya orang tua menemani anaknya itu tidak lama hanya sampai masa aqil baligh saja setelah itu orang tua mempercayakan pada anak bahwa dia bisa mandiri mengurus hidupnya sendiri.<sup>78</sup>

Hasan Langgulung menganggap fitrah memiliki dua penjurur yang pertama, fitrah sebagai pembawaan manusia atau sifat-sifat Tuhan yang ada dan menurut para ulama fitrah dibagi menjadi dua yakni 1) Fitrah Ilahiyah yang tercakup dalam fitrah tauhid, dan 2) Fitrah Jasadiyah yang terkait dengan alat-alat potensial dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia. Selain itu, Hasan Langgulung melihat fitrah dari dua penjurur,

<sup>77</sup> Ende, N. U. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam* Karangan Abdullah Nashih Ulwan (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). (2021)

<sup>78</sup> Santosa, Harry. *Fitrah Based Education*. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018

yakni 1) Dari segi sifat naluri (pembawaan) manusia atau sifat-sifat Tuhan yang menjadi potensi ma-nusia sejak lahir, dan 2) Dari segi wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi-Nabi-Nya.<sup>79</sup>

Hasil penelitian penulis menemukan bahwasanya Harry Santosa menguraikan fitrah manusia menjadi delapan aspek yakni fitrah keimanan, fitrah bakat dan kepemimpinan, fitrah seksualitas dan cinta, fitrah jasmani, fitrah belajar dan bernalar, fitrah estetika dan bahasa, fitrah individualitas & sosialitas dan fitrah fitrah perkembangan yang saling berkesinambungan bertumbuh untuk menggapai peran peradaban. Pembelajaran yang berlandaskan fitrah bagi anak usia dini meninjau kepekaan perasaan yang ada pada anak usia dini dan pondasi agama yang kuat untuk ditumbuhkan. Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini berbasis fitrah adalah sebuah model pendidikan yang bermuara pada peran peradaban dimulai dari pemberian asah, asih dan asuh pada anak usia dini yang berfokus pada fitrah keimanan yang dibarengi dengan tujuh fitrah lain yang sudah ada pada diri anak.<sup>80</sup>

### **B. Karakteristik Anak Usia Dini Berbasis Fitrah**

Harry Santosa menganut pendapat dari Ali bin Abi Thalib bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-7 tahun. Anak usia dini telah dibekali fitrah sejak sebelum ada di dunia ini. Karakteristik anak usia dini berbasis fitrah tidak jauh berbeda dengan karakteristik anak usia dini pada umumnya hanya saja ada beberapa perbedaan seperti Anak usia dini suka sekali bermain mereka tidak menyukai hal-hal yang terlalu formal maka dari itu proses anak usia dini dalam belajar ialah melalui kegiatan bermain, anak usia dini tidak menyukai hal yang formal maka dari itu perintah sholat oleh Alloh mulai diwajibkan saat anak berusia 10 tahun atau menginjak aqil baligh sedangkan pada anak usia dini belum di

<sup>79</sup> Mujahid, "Konsep Fitrah dalam Islam dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam", *PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 1, 2005, hlm. 29

<sup>80</sup> Santosa, Harry. *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Timur, 2018)

wajibkan. Hal ini sangat berkaitan dengan cara yang berbeda dalam mendidik anak usia dini dengan mendidik anak-anak yang lebih tua, poros utama mendidik anak usia dini menggunakan metode bermain menyenangkan tanpa adanya paksaan, Montessori juga beranggapan bahwa anak memiliki keajaiban tersembunyi dalam dirinya, serta memiliki kapasitas untuk belajar sendiri.<sup>81</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini berbasis fitrah menganggap bahwa egosentris yang menjadi karakter anak harus tetap dirawat karena sifat egosentris yang terpuaskan saat anak usia dini kelak akan menjadi manusia dengan kuat pendirian sebagai seorang guru dan orang tua tidak boleh membuang habis sifat egosentris anak karena kemungkinan besar ego yang dijinakan sehingga nampak patuh dan penurut akan membuat anak menjadi penakut dan tidak memiliki aktualisasi diri.<sup>82</sup>

### C. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Fitrah

Pendidikan yang sejati harusnya dapat menghasilkan manusia yang tahu diri, tahu potensi, tahu kompetensi, tahu tempat dan tahu waktu. Tujuan pendidikan fitrah adalah mengantarkan kita pada kehidupan yang seimbang. Kedelapan aspek fitrah harus tumbuh agar manusia mampu menjadi insan kamil karena fitrah bagaikan benih dan ahlak bagaikan buah, kalau benihnya ditumbuhkan secara benar pasti buah yang dihasilkan juga baik. Tujuan Pendidikan anak usia dini berbasis fitrah adalah menyiapkan anak-anak mempunyai kemampuan untuk hidup dan melatih skill dasar hidup melalui permainan sebelum nantinya akan mampu menjemput peran peradaban masing-masing ketika dewasa.

Jika dirinci tujuan kedelapan aspek fitrah yang harus bertumbuh sebagai berikut:

<sup>81</sup> Ubaidillah, M. B, Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadith Perintah Salat. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol 10 Nomor 2, (2019) hal 349-362.

<sup>82</sup> Santosa. H, 3 cara menghadapi dan membersamai anak egosentris[Instagram post]. [https://www.instagram.com/p/Ck92MSwpEO\\_/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/Ck92MSwpEO_/?utm_source=ig_web_copy_link). (November 2022)

1. Fitrah keimanan outputnya bukan hanya manusia yang rajin membaca al qur'an dan rajin ibadah tapi juga manusia mampu melakukan perubahan, manusia yang memiliki peran iman yang berdampak pada kehidupan. Sesuai firman Alloh pada surat luqman ayat 12-16 menunjukkan bahwa Pendidikan itu berujung pada peran peradaban, amar ma'ruf dan nahi munkar.
2. Fitrah seksualitas dan cinta bermuara pada tujuan menjadi ayah dan ibu yang baik kelak.
3. Fitrah Estetika dan Bahasa tujuannya adalah seni mencintai Alloh menjadikan kebaikan sesuai harmoni seperti pengangum seni dan mengumpulkan banyak karya seni tapi tidak punya kemampuan untuk menjadikan dunia lebih indah ya untuk apa
4. Fitrah Belajar dan Bernalar dan bakat bagaimana seseorang membuat inovasi bagi umat bisa disebut, punya bakat hebat tapi hanya untuk mencari uang saja tidak menjadi solusi ya untuk apa.
5. Fitrah Jasmani bertujuan menjadi manusia yang sehat secara fisik dan jiwa agar mampu beribadah dan menjadi pemimpin minimal untuk dirinya sendiri.
6. Fitrah Individualitas dan Sosialitas bertujuan menjadi manusia yang memiliki keteguhan hati sehingga tidak mudah terombang ambing dan juga manusia yang mampu bermanfaat bagi orang banyak.
7. Fitrah Bakat dan Kepemimpinan bertujuan untuk menempatkan manusia dalam berjihad dan beramal sesuai kemampuannya dan mampu menjadi pemimpin untuk hidupnya sendiri.
8. Fitrah Perkembangan tujuan fitrah ini adalah sebagai bentuk perwujudan manusia menjadi makhluk yang diciptakan paling sempurna memiliki akal dan budi pekerti sehingga mampu membuat inovasi dan merawat alam semesta. Jika fitrah tumbuh

secara paripurna maka akan menjadikan good man atau insan kamil.<sup>83</sup>

#### D. Aspek PAUD Berbasis Fitrah Menurut Harry Santosa

Jika pada Pendidikan anak usia dini secara umum terdapat enam aspek yang harus dikembangkan di dalam konsep Pendidikan anak usia dini berbasis fitrah ada delapan aspek fitrah yang harus dikembangkan secara selaras yakni:

##### 1. Fitrah Keimanan

Islam meyakini bahwa setiap manusia pernah bertemu dan bersaksi bahwa Alloh sebagai Robb mereka sesuai dengan Q.S Al-A'raf Ayat 172 yang berbunyi "*Wa iz akhaḏa rabbuka mim banī ādama min zuḥūrihim ḡurriyyatahum wa asy-hadahum 'alā anḡusihim, a lastu birabbikum, qālu balā syahidnā, an taqūlu yaumal-qiyāmati innā kunnā 'an ḡāzā ḡāfilīn*" yang memiliki arti "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka: "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>84</sup>

Ayat diatas menegaskan bahwa sejak bayi manusia sudah mempercayai Alloh Swt hanya saja peristiwa persaksian tersebut tidak terekam dalam memory otak namun terekam dalam hati inilah yang disebut sebagai dalil Fitrah Keimanan. Fitrah Keimanan ini di install di alam ruh ketika manusia bersaksi pada Alloh bahwa Alloh tuhan mereka dari peristiwa ini kita dapat menyimpulkan bahwa ada tiga fitrah yang muncul yaitu Fitrah Keimanan (iman kepada Alloh, Fitrah belajar dan bernalar yaitu kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari Alloh

<sup>83</sup> Fitrah World. Penjelasan Singkat 8 Fitrah & Tujuan Pendidikannya - Ust. Harry Santosa (p. 0.03-8.16). Youtube. <https://youtu.be/WnbupThTKRU>. (2021)

<sup>84</sup> Terjemahan Al-Qur'an. Surat Al- A'raf Ayat 172.

(menerima ilmu) dan *Human nature* yaitu fitrah-fitrah manusia yang lain<sup>85</sup>.

Dalam sebuah hadist riwayat Bukhari Fitrah Keimanan juga sudah ada sejak bayi belum lahir ke dunia ini bahwa setiap anak terlahir membawa fitrah islam justru orang tuanyalah yang (dapat) menjadikanya Majusi, Nasrani atau Yahudi maka orang tua adalah orang yang paling menentukan kehidupan anak kita seringkali mendengar bahwa ada beberapa agama yang diwariskan kita sering mendengar kata-kata agama yang diwariskan ini berarti terkadang bahkan hampir kebanyakan anak memiliki agama dari jalur warisan. Selain fitrah beragama yang masih satu rumpun adalah fitrah berakhlak, dimana manusia cenderung berpegang pada nilai moral yang baik. Anak usia dini sejatinya sudah bisa memberikan respon mendukung pada moral yang baik sejak usia dibuktikan dengan penelitian oleh Bloom terhadap bayi berumur 3 bulan ketika disuguhkan pertunjukan yang menampilkan boneka “penolong” dan boneka pengacau bayi lebih memilih melihat boneka “penolong” dari pada boneka “pengacau”.<sup>86</sup>

Pernah dilakukan sebuah riset oleh Justin L. Barret dalam bukunya berjudul “Born Believers: The Childrens Religious Belief” bahwa manusia memiliki tendensi percaya pada Tuhan sejak lahir. Sehingga kenapa anak menangis saat lahir karena pada dasarnya dia merindukan Zat yang mampu memeliharanya, Zat yang mampu memberi rezeki kepadanya dan Zat yang Maha Hebat untuk menyandarkan keluh kesahnya maka dari itu anak sedari dini adalah individu paling jujur karena apapun yang dilakukanya hanya bermotif untuk memenuhi kebutuhanya yakni mendekatkan diri pada sang pencipta. Orang tua dalam bingkai pemikiran anak menjadi pengganti sang Maha Hebat ini (Tuhan) dalam artian orang tua yang memelihara orang tua yang

<sup>85</sup>Fitrah World, The Day of Alastu (p. 0.41-2.49). Youtube. <https://youtu.be/c3MrrbYDj0s>. (2020)

<sup>86</sup> Santosa, Harry, Fitrah Based Education. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

menjadi jalan rezeki untuk bayi sehingga tindak tanduk orang tua amatlah diperhatikan, walaupun bayi belum bisa berbicara dan mengekspresikan dengan jelas apa yang ia inginkan namun ia bisa memahami bagaimana perilaku kasar ataupun lembut yang diberikan orang tua, dalam sebuah hadist bercerita ketika ada ibu yang menarik bayinya dengan keras karena menggompol ketika digendong oleh Rasulullah sehingga Rasulullah menasehati ibu tersebut bahwa air pipis yang najis itu mudah dibersihkan namun perlakuan kasar sang ibu akan diingat bayi itu sepanjang hayat.<sup>87</sup>

Masa anak usia dini merupakan periode awal pertumbuhan fitrah keimanan, dalam proses pertumbuhannya yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik antara lain membangun imaji yang positif terhadap agama seperti contoh menunjukkan raut muka bahagia ketika mendengarkan adzan, menceritakan bahwa bulan, bintang dan alam semesta juga senantiasa bertasbih kepada Allah sehingga sebagai manusia yang serba diberikan nikmat oleh Allah manusia juga bertasbih mendekati diri pada Allah, menunjukkan rasa kasih dan sayang dan memberi arahan serta nasehat secara lembut kepada anak ketika melakukan perilaku kurang baik bukan malah mendukung dan memaklumi seolah-olah karena masih anak kecil jadi tidak apa-apa melakukan hal kurang baik justru mereka perlu dibimbing untuk mengetahui apa yang baik dan buruk sedari dini dengan porsi yang tentunya tidak keras dan tidak kaku. Selalu utamakan memberikan kisah al-qur'an pada anak tentang betapa kasih sayang Allah luar biasa sehingga kita sebagai hambanya harus saling mencintai dan menyayangi sejalan dengan perkataan seorang filsuf bahwa puncak dari kebaikan dan kebenaran adalah cinta.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Santosa, Harry, *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018) Hlm 160.

<sup>88</sup> *Ibid*, hal 161

Fitrah keimanan ini sangat penting dipupuk saat anak usia dini karena jiwa mereka masih murni dan fase terbaik perkembangan perasaan sentuhlah anak kita sejak bayi dengan keteladanan dengan imaji-imaji baik ini sehingga fitrah lainnya akan terlihat anggun ketika dibarengi dengan keluhuran budi dan semangat menjemput peran peradaban. Bacakan kisah sastra yang baik dan mendalam seperti indahny akhlak rasulullah hindari kisah yang mengandung kengerian, Wajah orang tua selau berseri atau memeluk setiap adzan berkumandang tidak memaksa untuk tertib gerakan tertib bacaan tertib waktu sholat tetapi tumbuhkan gairah cintanya kepada Allah dan keindahan sholatnya. Orang tua harus meruntuhkan egonya dalam mendidik anak, meyakini sepenuh hati bahwa kita pendidik terbaik untuk anak kita menyucikan jiwa sehingga benih-benih cinta bertebaran dalam keluarga.<sup>89</sup>

## 2. Fitrah Bakat dan Kepemimpinan

Mengutip dari Albert Einstein bahwa “Setiap anak jenius. Namun, jika Anda menilai ikan dari kemampuannya memanjat pohon, seumur hidup dia akan menganggap dirinya bodoh”. Dalam Al Qur’an juga menjelaskan bahwa setiap manusia beramal menurut bakat dan pembawaanya masing-masing. Walaupun setiap anak dititipkan oleh Alloh fitrah bakat namun fitrah bakat pada anak usia dini belum terlihat begitu jelas, fitrah bakat mulai terlihat jelas ketika anak berumur 10-14 tahun.<sup>90</sup>

Bakat sering di salah artikan bahwa manusia yang hebat dalam melakukan sesuatu sudah pasti itu adalah bakatnya padahal bisa saja manusia melakukan hal itu karena kebutuhan atau terpaksa, masa anak usia dini masa mengenal bahkan syariat pun belum diwajibkan apa lagi terkait bakat dan kepintaran sehingga *assessment* yang dilakukan dalam

---

<sup>89</sup> Fitrah World. (2020). Mendidik Fitrah Orang tua & Anak Seutuhnya (p. 0.00.26-1.17.01). Youtube. <https://youtu.be/d3fMJP38ozQ>.

<sup>90</sup> Santosa, Harry, Fitrah Based Education. *Bekasi: Yayasan Cahaya Timur, 2018*

menilai bakat anak ialah bukan seberapa pintar bukan seberapa ia bisa melakukan sesuatu namun seberapa ia senang melakukannya lalu para orang tua segeralah mencatat hal-hal spesifik yang anak senang dalam melakukannya.<sup>91</sup>

Didukung oleh teori kreatifitas orang tua tidak boleh menghakimi karya anak selagi karya itu tidak melanggar norma maka biarkan saja tidak perlu ditegur. Maka bakat dan kreativitasnya muncul dengan kita membebaskan anak untuk mengekspresikan keinginannya. Anak itu unik seunik bakatnya masing-masing.<sup>92</sup>

Peran orang tua dan pendidik ialah menjadi fasilitator bagi anak cermati aktivitas yang selalu dinanti-nanti kedatangannya oleh anak lalu catatlah dan kumpulkan sebagai portofolio yang akan menentukan antara bakat atau hanya sekedar kesenangan sementara. Kita mungkin mengenal banyak metode penelusuran bakat pada anak usia dini namun benang merah pada fitrah bakat anak usia dini ialah merawat kreatifitasnya dengan memfasilitasinya. Orang tua dapat memilih 3-4 aktivitas lakukanlah hanya dua kali dalam sepekan lalu orang tua lengkapi dengan skill dan knowledge ingat bahwa parameter yang digunakan bukan seberapa mampu sang anak melakukannya tetapi seberapa anak senang dan enjoy ketika anak melakukannya.<sup>93</sup>

Setiap anak memiliki keunikan masing-masing mereka berkembang dengan cara terbaik sesuai versi mereka. Jika anak cenggeng panggilah anak dengan sebutan sang sastrawan karena kelembutan hatinya, jika anak keras kepala panggilah anak dengan sebutan sang pemimpin dan ketika anak cerewet panggilah anak dengan sang orator, afirmasi baik yang kita ucapkan seperti magnet yang akan menarik hal baik tersebut

---

<sup>91</sup> Rahma, Z., & Fatonah, S, Penilaian dan Perkembangan Anak Usia Dini di EraCovid 19. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 (1), (2021) hal 34-43.

<sup>92</sup> Mulyani, Novi. Mengembangkan kreativitas anak usia dini. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2019)

<sup>93</sup> Santosa, Harry, Fitrah Based Education. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

tumbuhkan fitrah tersebut dengan terus menemani anak dan mengenali kesukaanya, dokumentasikan karya anak dengan rapih.<sup>94</sup>

Fitrah kepemimpinan pada manusia juga terkandung dalam hadist bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kalian pimpin. Anak-anak juga mempunyai jiwa kepemimpinan minimal pemimpin untuk dirinya sendiri pada anak usia dini belum begitu dominan fitrah kepemimpinan ini sehingga sebagai orang tua memberikan contoh yang baik dalam seperti sifat kemandirian dengan salah satunya yaitu pelatihan *toilet training*.<sup>95</sup>

### 3. Fitrah Belajar dan Bernalar

Fitrah kebenaran berkaitan dengan penggunaan nalar dan hati pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan untuk mengetahui kebenaran QS Al Baqarah ayat 26 yang memiliki arti “Adapun orang-orang yang beriman mereka mengetahui bahwa itu benar-benar dari Tuhan mereka” Allah memerintahkan manusia untuk mencari solusi bagi setiap permasalahan secara benar sesuai QS Al Baqarah ayat 144 “Hendaklah kamu beri keputusan di antara manusia dengan kebenaran”. Manusia dengan fitrahnya mencari pengetahuan hakekat alam semesta. Fitrah intelektual manusia miliki logika dan bahasa sejak lahir sehingga mampu mengenali sistem yang kompleks untuk menghasilkan pengetahuan tanpa batas inilah mengapa dalam dunia psikologi sebetulnya sebagai orang tua ketika anak melakukan hal yang tidak baik orang tua tidak boleh mendukung apalagi menganggap sepele salah itu karakteristik anak contoh seperti tidak mendukung anak untuk “cinta-cintaan” dengan lawan jenis di usia yang bahkan masih sangat kecil

<sup>94</sup> Santosa, Harry. *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara, 2018)

<sup>95</sup> Rahman, K, Pelayanan Pemerintahan Yang Bertanggung Jawab. *Nakhoda Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 16 (28), (2017) hal 34-42.

karena itu akan membuat anak menganggap selagi mereka kecil mereka boleh melakukan hal yang buruk.<sup>96</sup>

Setiap anak pembelajar sejati mereka sedari dini sudah suka belajar sejak janin anak suka belajar terutama pada bulan-bulan terakhir menjelang kelahiran indera pendengaran pada janin sangat peka mereka mempelajari suara ibu mereka sejak usia empat bulan kehamilan, mengenali suara ibunya bahkan belum juga dapat melihat cara pelafalan ibunya dalam berbicara tapi nada dan melodi yang anak tirukan saat menangis sesuai dengan dialek dari bahasa ibu mereka. Sembilan bulan masa kehamilan banyak sekali yang terjadi udara, rasa, air emosi yang ibu rasakan dibagikan juga pada janinya sehingga rasa-rasa yang sering dimakan pada saat dalam kandungan kemungkinan besar akan disukai juga ketika janin sudah lahir dan menjadi anak-anak. Hal lain yang mendukung bahwa setiap bayi mempunyai fitrah belajar dan bernalar adalah ketika peristiwa persaksian seorang manusia sebelum lahir di muka bumi, pada peristiwa itu jangankan untuk belajar manusia dalam teks Bahasa al Qur'an telah mampu menjawab pertanyaan dan bersaksi bahwa Allah ialah Tuhan mereka.<sup>97</sup>

Kedua fitrah ini dapat dikembangkan melalui permainan-permainan imajinatif, bisa melalui bentuk sosiodrama, melalui bermusik dan lain sebagainya, perbanyaklah bermain di alam terbuka sembari mentadaburinya orang tua juga dapat mengembangkan fitrah yang lain seperti fitrah estetika. memelihara tumbuhan atau hewan belajar di alam dengan menyentuh meraba merasa mencium dan juga belajar di kehidupan dengan pengalaman sederhana seperti memanfaatkan momen bertamasya bersama sembari mengagumi ciptaan Allah SWT.<sup>98</sup>

Teori fitrah menurut dari Santosa menolak pembelajaran anak menggunakan sistem flashcard terlebih lagi jika anak dipaksa untuk pintar

<sup>96</sup> Mu'ammam, M. A, Perennialisme Pendidikan (Analisis Konsep Filsafat Perennial dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam). Nur El-Islam, Vol 1 (2), (2014) hal 15-28.

<sup>97</sup> Fitrah World, The Day of Alastu (p. 0.41-2.49). Youtube. <https://youtu.be/c3MrrbYDj0s> (2020)

<sup>98</sup> Santosa, Harry, Fitrah Based Education. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

sedini mungkin. Namun berbeda kasusnya apabila ada anak yang sedari dini sudah minta diajarkan matematika ada anak yang sedari dini sudah gemar membaca itu berbeda dengan orang tua yang memaksakan anaknya untuk belajar membaca dan menulis menggunakan berbagai metode, karena selalu orang tua beranggapan bahwa ketika anaknya tidak bisa melakukan atau kurang memuaskan dalam belajar membaca dan menulis maka orang tua menganggap anaknya itu malas ataupun bodoh padahal pada anak usia dini belum waktunya untuk belajar memori yang perlu di maksimalkan adalah pembelajaran sensorimotor karena bapak ibu harus yakin bahwa kemampuan belajar membaca dan juga kemampuan belajar menulis dan berhitung itu akan berkembang secara alamiah menjelang anak-anak semakin bertambah usia sehingga pemaksaan orang tua apalagi sampai orang tua beranggapan bahwa anaknya malas untuk belajar itu adalah hal yang tidak dibenarkan. usia bayi dan balita yang terpenting adalah pengembangan sensor motor.<sup>99</sup>

#### **4. Fitrah Individualitas dan Sosialitas**

Selain itu anak usia dini juga memulai fase fitrah sosialitas anak usia dini memahami perbuatan baik dan senang melakukan berbuat baik tanpa pamrih pada orang lain. Teori psikologi mengatakan bahwa anak usia dini itu nonmoral bukan berarti amoral sejak bayi anak dapat membedakan mana “wajah baik” dan “wajah dingin” tidak ada yang mengajarkannya hal ini sudah otomatis terinstal pada fitrah moralitas ini untuk dapat berindividu dan bersosial yang baik, buku lain mengatakan menurut Bloom bayi manusia kenyataannya makhluk moral.<sup>100</sup>

Pada fitrah individualitasnya anak-anak dengan ketidaktuntasan dalam menuangkan sifat egosentrisnya pada masa kecil maka akan menjadi manusia yang tidak yakin pada diri sendiri mudah mengikuti orang lain. Pada orang tua dan guru dalam menghadapi sifat anak ini harus bersabar dalam menasehati atau ketika sikap ini sedang kambuh semakin keras kita menasehati akan semakin keras anak menolak maka

<sup>99</sup> Santosa, Harry, *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

<sup>100</sup> Santosa, Harry, *Fitrah Based Education*. (Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018) Hlm 163-164

tips jitu nya cari moment untuk menasehati yaitu ketika anak sedang tenang atau kondisi menjelang tidur, bangun tidur, ketika jalan-jalan dan lain-lain. Dan kita cari cara unik beberapa anak terkesan dipaksakan kisah-kisah. Sekali lagi kita sebagai pendidik dan orang tua tetap membiarkan sikap itu tetap bertumbuh sesuai fitrahnya karena termasuk salah satu fitrah individualitas namun dengan ketika cara diatas kita bisa mengontrol atau mengirim bagaimana mengelola fitrah tersebut.<sup>101</sup>

Bayi mempunyai interaksi sosial dari sejak lahir termasuk kedalam fitrah sosialitas sejak sebelum lahir indra pendengaran bayi mulai mendengarkan ibunya berbicara bahkan terkadang bayi juga merespon melalui tendangan. Fitrah sosialitas erat kaitanya dengan kemampuan berbahasa anak usia dini dituntaskan Bahasa ibunya agar fitrah sosialitasnya dapat bertumbuh paripurna ketika masa berkelompok nanti yaitu mulai memasuki sekolah dasar.<sup>102</sup>

##### **5. Fitrah Jasmani (Fisik)**

Anak usia dini kodratnya memang suka bermain bebaskan anak dalam bermain dan tetap mengawasi mereka, arahkan pada permainan-permainan fisik yang banyak membuat anak bergerak sehingga secara tidak langsung ia bermain sambil berolahraga. Orang tua baiknya mengupayakan pola tidur, pola gerak, pola kebersihan, dan pola makan yang baik untuk anaknya.<sup>103</sup>

Imaji positif dibangkitkan melalui alam belajar bersama alam maka dari itu taman kanak-kanak harusnya memang banyak melakukan pembelajaran di taman atau outdoor lalu orang tua dan pendidik membangkitkan imajinasi positif tentang alam semesta sembari menumbuhkan nurani dalam akal nya dengan bertanya siapa yang

<sup>101</sup> Santosa, H, Fitrah Based Education.(Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur, 2018)

<sup>102</sup>Fitrah World., the classification of fitrah (p. 0.00.00-1.52.55). Youtube. <https://youtu.be/5oxvPnxXwkU>. (2021)

<sup>103</sup> Santosa, H, Prinsip-prinsip pendidikan berbasis fitrah pada AUD [Instagram post].[https://www.instagram.com/p/ClQ2VCfpXY1/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/ClQ2VCfpXY1/?utm_source=ig_web_copy_link) (November 2022)

menciptakan pohon lauk kita menjawab yang menciptakan pohon adalah Allah SWT.<sup>104</sup>

## 6. Fitrah Seksualitas dan Cinta

Fitrah seksualitas adalah tentang seseorang berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan fitrahnya sebagai laki-laki atau sebagai perempuan sejati. Tahap pertumbuhan fitrah seksualitas pada anak usia dini dikategorikan menjadi dua tahap, tahap pertama usia 0-2 tahun, usia anak disusui oleh ibunya proses menyusui ini termasuk proses asih dan asuh sehingga timbul kelekatan antara bayi dengan ibunya ibu harus ikhlas menyusui lebih dari itu proses menyusui bukan semata-mata proses pemberian zat gizi saja namun pembentukan ikatan batin yang kuat. Peran ayah dalam tahap ini dapat berupa dukungan pemberian makanan bergizi untuk ibu dan dukungan psikis menjadi suami sigap. Pada tahap ini hendaknya orang tua fokus pada gizi yang diterima sang anak agar anak tidak *stunting*. Upaya orang tua untuk membuat jarak kelahiran putra putrinya juga sangat penting dengan cara minimal anak berusia lebih dari 2 tahun sudah boleh mempunyai adik hal ini dilakukan agar orang tua fokus memberikan pelayanan pada 1000 hari awal kehidupan anak.<sup>105</sup>

Tahap kedua anak berumur 3-6 tahun periode kelekatan anak dengan kedua orang tuanya agar anak memiliki keseimbangan emosional dan rasional dan anak harus sudah dengan jelas menyebutkan identitas seksualitasnya pada usia 3 tahun dengan pondasi kuat ini akan menghindarkan anak dari penyimpangan fitrah seksualitas. Pusat perasaan dibangun dengan kelekatan kedua orang tua maka anak secara alami paham menempatkan dirinya sesuai dengan seksualitasnya baik cara bicara, cara berpakaian, cara merasa, berpikir dan bertindak sebagai laki-laki atau perempuan dengan jelas. Penyimpangan seksual berupa

<sup>104</sup> Baroroh, U, "PENGEMBANGAN FITRAH ANAK DI SD ALAMBATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto)". (2019)

<sup>105</sup> Aryanti, Z. (2017). Kelekatan dalam perkembangan anak. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12 Nomor 2, (2017) hal 245-258

gay dan lesbian juga ternyata timbul karena perilaku menular akibat salah pergaulan dan salah dalam pola asuh mendidik anak. Pola asuh yang benar menjadikan kehadiran ayah dan ibu sampai anak usia aqil baligh. riset menunjukkan bahwa kelas yang gurunya sepasang menunjukkan keseimbangan pertumbuhan emosional dan rasional.<sup>106</sup>

## 7. Fitrah Estetika dan Bahasa

Fitrah estetika manusia tertarik secara total pada keindahan keindahan dalam akhlak maupun keindahan dalam bentuk. Mengenal bahasa ibu yang utuh ekspresi dan gagasan yang baik tuntaskanlah Bahasa ibu yang baik, dibacakan kisah bersastra yang baik, dan dimajikan indah ciptaan Alloh, tutur kata yang baik gestur kata yang baik akan bermuara pada indahnya adab dan budi pekerti anak lebih dikenalkan dengan ucapan-ucapan baik tajamkan arti dan cinta kalimat itu dengan menyertakan kekuasaan Alloh setiap hari. Seperti “Masya Alloh ya nak hari ini mataharinya hangat membuat kita makin semangat dalam perjalanan, nak matahari itu ciptaan siapa ya nak?”. Kemampuan berbahasa anak usia dini ada sejak sebelum masa pra konsepsi bahkan sebelum manusia itu lahir menurut pandangan islam manusia bukan hanya bisa berbahasa saja namun manusia sedari kecil memiliki kemampuan untuk mengikat makna pada saat peristiwa persaksian Q.S Al-A’raf Ayat 172 manusia diberikan kemampuan untuk menjawab pertanyaan dari Alloh bahwa tiada illah selain Alloh. Kemampuan berbahasa sini layaknya mendapat dukungan oleh orang tua dengan memberikan kisah-kisah inspiratif para nabi atau kisah yang mengandung keteladanan.<sup>107</sup>

<sup>106</sup> Fitrah World, Mempersiapkan Fitrah Anak Menjelang Aqil Baligh (p. 0.00.00-2.12.21). Youtube. <https://youtu.be/pEK7n6pgDDY>. (2022)

<sup>107</sup> Fitrah World, Mengembalikan Fitrah Orangtua & Anak dalam Pandangan Islam - Ust. Harry Santosa (p. 00.02-34.16). Youtube. <https://youtu.be/mcWsOnZIATo>. (2020)

## 8. Fitrah Perkembangan

Menurut Havighurts tugas perkembangan anak usia dini masih sama seperti tugas perkembangan pada masa bayi hanya tugas-tugasnya sudah lebih berkembang ke tahap yang lebih maju mampu belajar makan makanan yang padat, mampu berjalan, berbicara dengan kosakata yang lebih banyak, belajar mengendalikan bak dan bab, dan perbedaan jenis kelamin.<sup>108</sup> Perkembangan anak yang diupayakan adalah perkembangan anak sesuai tahapannya dalam hal ini anak umur 0-7 tahun ingat selalu bahwa bukan seberapa banyak yang diberikan tapi seberapa tepat diberikan, bukan seberapa cepat anak bisa menguasai tapi seberapa anak semangat dalam belajar. Tidak berlaku kaidah semakin cepat semakin baik setiap anak berbeda untuk mengetahui batas kenormalanya para orang tua dapat rutin mengikuti kegiatan posyandu dan memeriksakan buah hatinya.<sup>109</sup>

Penilaiannya berdasarkan observasi dan dokumentasi dari bermain dengan pengalaman yang nyata pengalaman sensor motor yang kayak terbuka dalam pemikiran dan imajinasi seperti bermain peran dan lain sebagainya. Fitrah perkembangan sudah Allah install pada manusia sejak lahir buku quantum learning menyebutkan bahwa semakin bertambah tua usia seseorang kemampuan belajar justru lebih meningkat sehingga hadits menyebutkan bahwa belajar dari mulai buaian sampai ke liang lahat.

Berbagai riset dan fakta ilmiah membuktikan bahwa sinopsis yang tumbuh pesat pada anak usia dini ternyata juga terus berkembangseumur hidup artinya proses pembelajaran bagi seseorang tidak pernahberhenti selama ia hidup. Pada usia balita yang terpenting adalah pengembangan sensor motorik nya panca indra dan otot gerak balita yang kurang bermain pada usia kritis akan lebih bodoh daripada yang

<sup>108</sup> Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. (Jakarta: Erlangga, 1990)

<sup>109</sup> Santosa. H. Prinsip-prinsip pendidikan berbasis fitrah pada AUD

[Instagram post]. [https://www.instagram.com/p/CIQ2VCfpXY1/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CIQ2VCfpXY1/?utm_source=ig_web_copy_link). (November 2022)

banyak bermain karena pada usia kritis mereka lebih banyak belajar lewat panca indra pengalaman daripada latihan memori atau logika periodik kritis 0 sampai 5 tahun bukanlah untuk belajar baca tulis melainkan pembelajaran yang concrete nyata dialami dan dia rasakan. Hapalan yang lebih diingat manusia adalah hapalan yang terkait dengan pengalamannya dan struktur ingatan yang sudah ada di dalam otaknya. Periodik kritis mengajarkan yang paling penting hal mendasar untuk kebutuhan bertahan seperti makan berjalan dan berbicara untuk anak usia dini. Kesimpulan yang dapat ditarik dari fitrah perkembangan adalah jadikan orang tua yang mampu memberikan bayi anda atau berita anda kesempatan untuk bereksplorasi dan bermain tidak perlu memaksakan belajar formal pada usia yang sangat awal tidak usah terlalu mengajari anak secara tergesa-gesa berhitung menulis atau membaca. Karena dalam perjalanan hidupnya manusia pada usia 0 sampai 6 tahun disebut masa pra latih belum dikenakan identitas syar'iyah , kunci mendidik nya adalah tidak memaksa namun jika anak atas kemauannya sendiri ingin belajar pada usia 5 tahun orang tua tetap memberikan fasilitas pada anak namun tidak lupa diiringi dengan keteladanan dan imaji positif bahwa semua hal yang dilakukan di dunia ini pekerjaan dan amal itu hanya untuk Allah subhanahu wa ta'ala. Tugas pendidikan sebelum anak usia 7 tahun adalah tanamkan cinta kepada Allah, Islam, Rasulullah dan Al-Quran melalui motivasi dan keteladanan jika karena dorongan cinta itu akhirnya anak atas kehendaknya sendiri ingin belajar maka bantulah anak untuk melakukannya.

Anak usia dini umur 3 sampai 6 tahun suasana pendidikan yang terbaik adalah tempat bermain fokus utamanya adalah bermain basis otaknya adalah sambungan antara satu dendrit dengan dendrit lain pada otak , dan secara moral belum bertanggung jawab sampai usia 7 tahun penekanan kurikulum yang digunakan adalah memperbanyak pengalaman sayang sorry motorik permainan yang imajinatif dan

terbuka. Pendekatan penilaian yang paling sesuai adalah mendokumentasikan pengamatan pengalaman bermain secara spontan.

Fitrah perkembangan tahapan fitrah perkembangan mengikuti kronologis usia sebagaimana yang disebutkan di dalam al-quran yaitu masa di dalam kandungan, masa menyusui 0 sampai 2 tahun, masa pasca menyusui sampai masa perintah sholat kemudian masa setelah perintah sholat sampai kepada masa aqil baligh lalu dilanjutkan pada masa menjelang akhir baligh sampai tiba waktu akil baligh.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis telah laksanakan penulis menemukan bahwasanya konsep Pendidikan anak usia dini berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa adalah sebuah model pendidikan yang bermuara pada peran peradaban dimulai dari pemberian asah, asih dan asuh pada anak usia dini yang berfokus pada fitrah keimanan yang dibarengi dengan tujuh fitrah lain yang sudah ada pada diri anak. Islam memandang potensi fitrah yang Allah titipkan pada setiap anak adalah bekal utama yang akan dipupuk. Parameter Pendidikan anak usia dini bukanlah cepat atau hebatnya anak dalam melakukan sesuatu namun seberapa dia menyukai, enjoy dan menanti-nantikan aspek keterampilan tersebut. Pendidikan berbasis fitrah berfokus pada penuntasan Bahasa ibu dibandingkan Bahasa asing dan penyeragaman lancar calistung sejak dini. Kecuali jika memang anak memang menyukai calistung sejak dini.

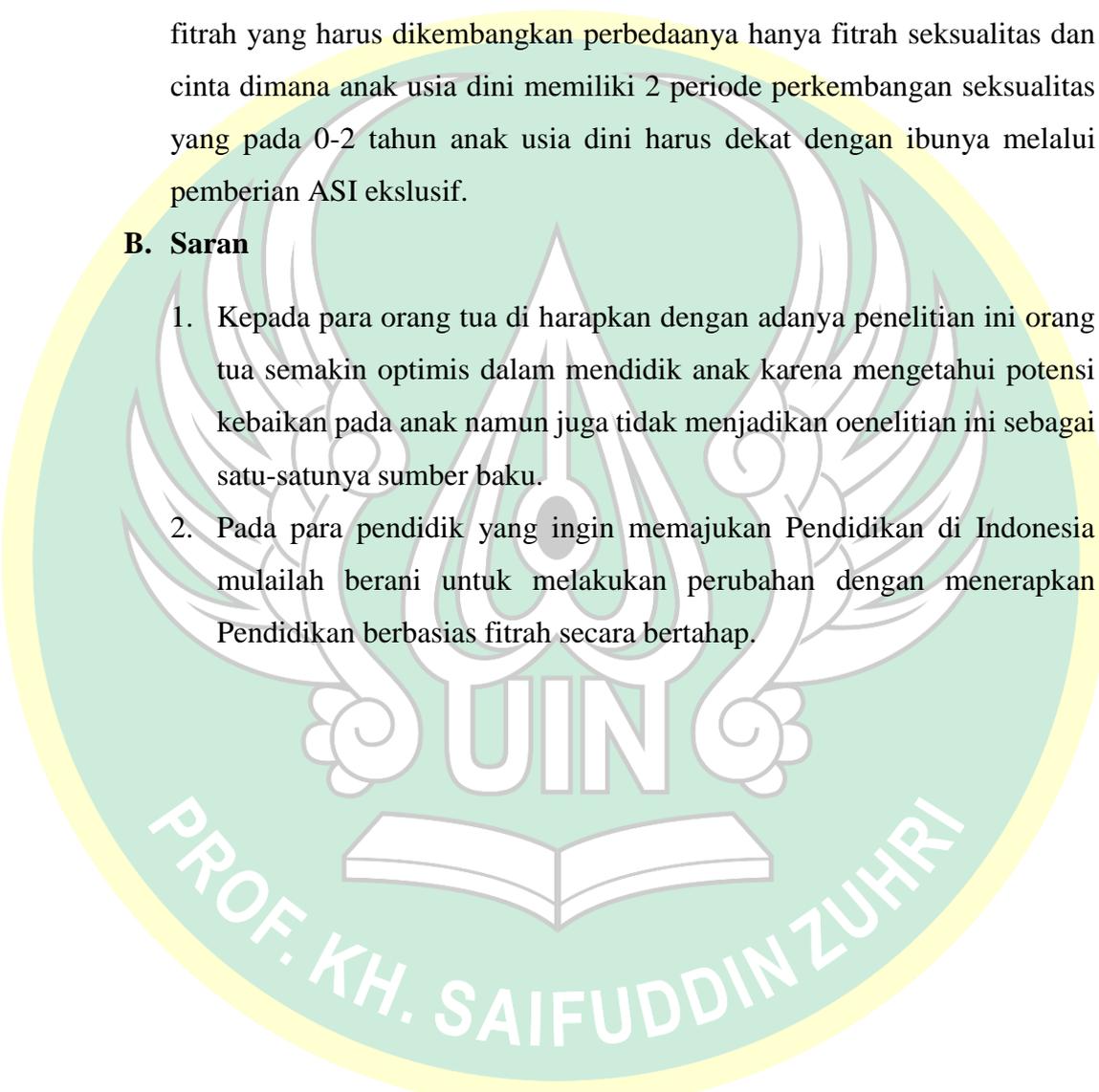
Karakteristik anak usia dini menurut islam belajar melalui bermain hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan Montessori bahwa anak seperti seorang *scientist* belajar menggunakan panca indra karena rasa ingin tahunya, dan mereka memiliki keajaiban tersembunyi dalam dirinya, serta memiliki kapasitas untuk belajar sendiri. Sehingga sebagai orang tua kita tidak perlu terlaui mengintervensi anak, Pendidikan fitrah berfokus pada imaji positif yang orang tua berikan, karena umur dibawah 7 tahun adalah ranah kepekaan perasaan maka sentuhlah kalbu mereka dengan nilai agama dan moral sehingga jika anak kelak telah berhasil melakukan keahlian sesuai bakatnya ia senantiasa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan menjadi insan kamil.

Yang membedakan PAUD secara umum dan PAUD berbasis fitrah pemikiran Harry Santosa salah satunya ialah aspek perkembangan jika pada PAUD umum ada enam aspek yang harus dikembangkan yaitu (NAM, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Seni, dan Sosial-Emosional) pada PAUD

berbasis fitrah ada delapan aspek fitrah yang harus dikembangkan bersamaan (Fitrah Keimanan, Belajar dan Bernalar, Estetika dan Bahasa, Individualitas dan Sosialitas, Seksualitas dan Cinta, Bakat dan Kepemimpinan, Jasmani dan Fitrah Perkembangan). Enam aspek dalam perkembangan dalam teori PAUD yang umum hamper sama dengan aspek fitrah yang harus dikembangkan perbedaanya hanya fitrah seksualitas dan cinta dimana anak usia dini memiliki 2 periode perkembangan seksualitas yang pada 0-2 tahun anak usia dini harus dekat dengan ibunya melalui pemberian ASI eksklusif.

### **B. Saran**

1. Kepada para orang tua di harapkan dengan adanya penelitian ini orang tua semakin optimis dalam mendidik anak karena mengetahui potensi kebaikan pada anak namun juga tidak menjadikan oenelitian ini sebagai satu-satunya sumber baku.
2. Pada para pendidik yang ingin memajukan Pendidikan di Indonesia mulailah berani untuk melakukan perubahan dengan menerapkan Pendidikan berbasis fitrah secara bertahap.



QUIN  
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, M. D., & Erawan, L. (2017). Penerapan Algoritma Apriori Untuk Membantu Calon Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Di Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro. JOINS (Journal of Information System), 2(2).
- Artikel berjudul “Harry Santosa, Mengangkat Batu-batu kecil”.  
<https://rumahproduktifindonesia.com/resensi/harry-santosa-mengangkat-batu-batu-kecil/?amp>.
- Aryanti, Z. (2017). Kelekatan dalam perkembangan anak. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 12(02).
- Baroroh, U. (2019). PENGEMBANGAN FITRAH ANAK DI SD ALAM BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Carson, V., Hunter, S., Kuzik, N., Wiebe, S. A., Spence, J. C., Friedman, A., ... & Hinkley, T. (2016). Systematic review of physical activity and cognitive development in early childhood. Journal of science and medicine in sport, 19(7).
- Chimy di Finlandia. (2019). FINLANDIA DAYCARE PAUD PLAYGROUP PENITIPAN ANAK | SISTEM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FINLAND (menit ke. 00.11-17.57). Youtube.  
<https://www.youtube.com/watch?v=t33csNdXA4k>.
- Dafiq, M. (2017). Konsep pendidikan anak usia dini menurut perspektif pendidikan Islam (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Darling-Churchill, K. E., & Lippman, L. (2016). Early childhood social and emotional development: Advancing the field of measurement. Journal of Applied Developmental Psychology.
- Dirangkum dari LinkedIn. Diakses 23 Mei 2023. Sumber  
<https://www.linkedin.com/in/harrysantosa/>.
- Ende, N. U. (2021). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karangan Abdullah Nashih Ulwan (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Fitrah World. (2020). Kedelapan Aspek Fitrah yang Competible Di Kehidupan Rasulullah (p. 0.20-6.05). Youtube. [https://youtu.be/2yhxv\\_bSi0](https://youtu.be/2yhxv_bSi0).
- Fitrah World. (2020). Mendidik Fitrah Orang tua & Anak Seutuhnya (p. 0.00.26-

1.17.01). Youtube. <https://youtu.be/d3fMJP38ozQ>.

Fitrah World. (2020). Mengembalikan Fitrah Orangtua & Anak dalam Pandangan Islam - Ust. Harry Santosa (p. 00.02-34.16). Youtube. <https://youtu.be/mcWsOnZIATo>.

Fitrah World. (2020). Sifat Dasar Fitrah Adalah Spiritualitas - Ust. Harry Santosa Fitrah Based Education (p. 00.32-03.12). Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=RG1VbQCXyXg>.

Fitrah World. (2020). The Day of Alastu (p. 0.41-2.49). Youtube. <https://youtu.be/c3MrrbYDj0s>.

Fitrah World. (2021). Mempersiapkan Fitrah Anak Menjelang Aqil Baligh (p.0.00.00-2.12.21). Youtube. <https://youtu.be/pEK7n6pgDDY>.

Fitrah World. (2021). Penjelasan Singkat 8 Fitrah & Tujuan Pendidikannya - Ust. Harry Santosa (p. 0.03-8.16). Youtube. <https://youtu.be/WnbupThTKRU>.

Fitrah World. (2021). the classification of fitrah (p. 0.00.00-1.52.55). Youtube. <https://youtu.be/5oxvPnxXwkU>.

Hamzah, R., Ismail, S., & Isa, K. M. (2012). Epistemology of Knowledge for Technical and Engineering Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56(Icthe), 108–116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.637>.

Hanefar, S. B., Siraj, S., & Sa'ari, C. Z. (2015). The Application of Content Analysis toward the Development of Spiritual Intelligence Model for Human Excellence (SIMHE). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 172, 603–610. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.409>.

Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).

Hermawan, R. (2018). Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.

Huliyah, M. (2016). Hakikat pendidikan anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Hurlock, E. B., Istiwidayanti, Sijabat, R. M., & Soedjarwo. (1990). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga, Jakarta.

Istiana, Y. (2017). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan.

Kisida, B., Bowen, D. H., & Greene, J. P. (2018). Cultivating interest in art: Causal effects of arts exposure during early childhood. *Early Childhood Research Quarterly*.

Kurniawan, H., & Kasmiati, K. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Banyumas: RIZQUNA.

Kurniawan, H., & Marwany, T. A. L. (2020). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran Permendikbud 137 tahun 2014.

Lani Rahmawati. (2022). theoretical reviews of Islamic Studies , it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education , Islamic thought , Islamic law , political Islam , and Islamic economics from social and cultural perspectives and. Al-Afkar for Islamic Studies.

Maesyaroh, A., Aryanti, D., Hayati, E., & SK, A. F. (2022). URGENSI PEMAHAMAN TAHAPAN PENDIDIKAN FITRAH PERSFEKTIF FITRAH BASED EDUCATION KARYA HARRY SANTOSA: Pendidikan Fitrah. al-Afkar, Journal For Islamic Studies.

Matjasko, J. L., Herbst, J. H., & Estefan, L. F. (2022). Preventing Adverse Childhood Experiences: The Role of Etiological, Evaluation, and Implementation Research. *American Journal of Preventive Medicine*, 62(6), S6–S15. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2021.10.024>.

Mu'ammam, M. A. (2014). Perennialisme Pendidikan (Analisis Konsep Filsafat Perennial dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam). Nur El-Islam.

Muhardi, M. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*.

Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujahid, “Konsep Fitrah dalam Islam dan Implikasinya terhadap Pendidikan

- Islam”, PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2, Nomor 1, 2005.
- Multahada, A. (2020). Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*.
- Mulyani, Novi. (2019). Mengembangkan kreativitas anak usia dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muri, Y. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Nabila, H. (2022). Peran Orang Tua Dan Komunitas Pendidik Pemuda Berbasis Fitrah dan Adab (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan Buku Fitrah-Based Education) (Doctoral dissertation, Universitas Islam" 45" Bekasi).
- Nirmala, I. (2019). English Courses For Earlychildhood: Need Or Trends. *Redefining 21st TEYL: Challenges And Opportunities*.
- Novianti, R. (2012). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini: Pekanbaru. Universitas Riau.
- Oktori, A. R. (2021). Hakikat Fitrah Manusia dan Pendidikan Anak dalam Pandangan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis). *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Rahma, Z., & Fatonah, S. (2021). Penilaian dan Perkembangan Anak Usia Dini di Era Covid 19. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahman, K. (2017). Pelayanan Pemerintahan Yang Bertanggung Jawab. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Rahmat, S. T. (2018). Filsafat pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rofikoh, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Akidah pada Anak Usia Dini di Desa Bukit Mulia Kecamatan Kintap.
- Samuelsson, I. P., & Park, E. (2017). How to educate children for sustainable learning and for a sustainable world. *International Journal of Early Childhood*.
- Santosa, Harry. (2018). *Fitrah Based Education*. Bekasi: Yayasan Cahaya Mutiara Timur.
- Santosa. H. (2022, November ) 3 cara menghadapi dan membersamai anak

egosentris [Instagram post].  
[https://www.instagram.com/p/Ck92MSwpEO/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/Ck92MSwpEO/?utm_source=ig_web_copy_link).

Santosa. H. (2022, November ) Prinsi-prinsip pendidikan berbasis fitrah pada AUD [Instagram post].  
[https://www.instagram.com/p/CIQ2VCfpXY1/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link](https://www.instagram.com/p/CIQ2VCfpXY1/?utm_source=ig_web_copy_link).

Susanto, Ahmad. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.

Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan non formal berbasis masjid sebagai bentuk tanggung jawab umat dalam perspektif pendidikan seumur hidup. Menara Ilmu.

Ubaidillah, M. B. (2019). Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadith Perintah Salat. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam.

UU No. 23 Tahun 2022, dalam <https://hkln.kemenag.go.id> diakses pada 10 mei 2023 pada <https://hkln.kemenag.go.id/download.php?id=188>.

UUD 1945 Pasal 28 B ayat 2.

Wiyani, N. A. (2020). Dasar-Dasar Manajemen PAUD. Yogyakarta: Arruzz Media.

Wiyani, N.A. (2021). Analisis Kebijakan PAUD. Banyumas: RIZQUNA.

Zeng, N., Ayyub, M., Sun, H., Wen, X., Xiang, P., & Gao, Z. (2017). Effects of physical activity on motor skills and cognitive development in early childhood: a systematic review. BioMed research international.

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

### BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ficky Syifa Janani  
 No. Induk : 1917406063  
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
 Pembimbing : Ellen Prima, M.A.  
 Nama Judul : Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Pemikiran Harry Santosa

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 9 November 2022	Konsultasi judul		
2.	Senin, 21 November 2022	Konsultasi dan Revisi Proposal		
3.	Rabu, 23 November 2022	Proposal Acc		
4.	17 April 2023	Bimbingan BAB I footnote dan spasi		
5.	15 Mei 2023	Bimbingan BAB I dan II footnote, landasan dikuatkan, mencari novelty penelitian.		
6.	16 Mei 2023	BAB I, II, & III menambahkan subab pada biografi tokoh, memperbaiki pola penarikan kesimpulan.		
7.	19 Mei 2023	BAB II & III footnote dan tata letak penulisan.		
8.	24 Mei 2023			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinszu.ac.id

		BAB IV mencari perbedaan dan persamaan isi dengan PAUD umum.		
9.	21 Juni 2023	BAB IV dan V mengolah hasil penelitian dengan kalimat yang lebih objektif dan mencari kesimpulan.		
10.	22 Juni 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal: Kamis, 22 Juni 2023  
 Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S. Psi., M.A.  
 NIP. 19890316201503 2 003

## SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2458/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FICKY SYIFA JANANI  
NIM : 1917406063  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 22 Juni 2023

Kepala,

*(Signature)*  
Aris Nurohman

## SURAT KETERANGAN TELAH SEMPROP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 4857.a /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS FITRAH PERSPEKTIF HARRY SANTOSA

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ficky Syifa Janani  
NIM : 1917406063  
Semester : VIII  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi



M. Mulyani, M.Pd.I.



## SURAT TELAH UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

### SURAT KETERANGAN

No. 1047 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : FICKY SYIFA JANANI  
NIM : 1917406063  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : A- (81)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

## REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553  
www.uinsatzu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ficky Syifa Janani  
NIM : 1917406063  
Semester : VIII  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Anak Usia Dini  
Berbasis Fitrah Pemikiran Harry Santosa

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 22 Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I.  
NIP.19901125201903 2 020.

Dosen Pembimbing

Ellen Prima., M.A  
NIP. 19890316201503 2 003

## SERTIFIKAT KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1832/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FICKY SYIFA JANANI**  
NIM : **1917406063**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (90)**.



Certificate Validation

## SERTIFIKAT APLIKOM

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9925/III/2022

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**FICKY SYIFA JANANI**

NIM: 1917406063

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 03 Oktober 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto.

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 08 Maret 2022  
Kepala UPT-TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

# SERTIFIKAT BAHASA INGGRIS



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

## EPTIP CERTIFICATE

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/17776/2019

This is to certify that

**Name** : FICKY SYIFA JANANI  
**Date of Birth** : BANYUMAS, October 3rd, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 30th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49  
2. Structure and Written Expression : 40  
3. Reading Comprehension : 48

**Obtained Score** : 456



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 30th, 2019  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## SERTIFIKAT BAHASA ARAB

الشمس

الرقم: ان.١٧. /UPT.Bhs /PP.٠٠٩ /١٧٧٧٦/٢٠٢٠

منحت الى

الاسم

: فيكي شفا جناني

المولودة

: بيانوماس. ٣ أكتوبر ١٩٩٩

الذي حصل على



: ٤٦

فهم المسموع

: ٥٣

فهم العبارات والتراكيب

: ٥٤

فهم المقروء

: ٥١١

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

مايو ٢٠٢٠

بورو وكرتو، ٥ مايو ٢٠٢٠  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

## SERTIFIKAT BTA/PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15942/06/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : FICKY SYIFA JANANI  
**NIM** : 1917406063

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	94
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 03 Jun 2022



ValidationCode

## SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

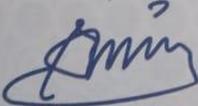
Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :

**FICKY SYIFA JANANI**  
**1917406063**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**A-**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
D. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ficky Syifa Janani
2. NIM : 1917406063
3. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas 03 oktober 1999
4. Alamat Rumah : Candinegara RT 01 RW 05 Pekuncen
5. Nama Ayah : Amin Prayitno
6. Nama Ibu : Sri Wiyanti

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 2 Ajibarang
3. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Purwokerto
4. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2019

